

**Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan
Lembang Kabupaten Pinrang**

SKRIPSI

Oleh

**CINDY SASMITA SAID
NIM 45 18 042 054**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

**Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi
Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

Oleh

CINDY SASMITA SAID

NIM. 45 18 042 054



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN
PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

CINDY SASMITA SAID
NIM. 45 18 042 054

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 19 Agustus 2022

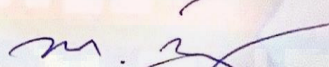
Menyetujui :

Pembimbing I



Ir.Hj.RAHMAWATI RAHMAN,MSi
NIDN: 09-070468-01

Pembimbing II



Muh. Idris Taling, S.T., M.SP.
NIDN: 09-021075-02

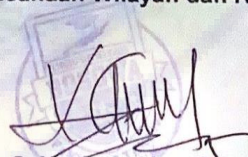
Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. H. Nasrullah, ST., M.T
NIDN: 090-80773-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.
NIDN: 09-110774-01

HALAMAN PENERIMAAN

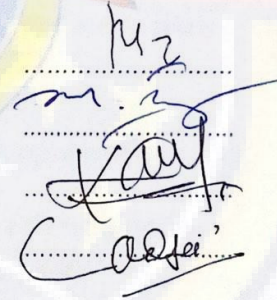
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: A.1139/SK/FT/UNIBOS/MIII/2022 Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022
Skripsi Atas Nama : CINDY SASMITA SAID
Nomor Pokok : 4518042054


Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Ir.Hj.Rahmawati Rahman MSi
Sekertaris : Muh. Idris Taking, ST., MSP
Anggota : 1. Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT
2. Jufriady, ST, MSP

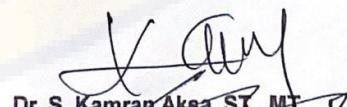


DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



Dr. H. Nasrullah, ST., MT
NIDN : 0908077301

KETUA PROGRAM STUDI
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT
NIDN : 0911077401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

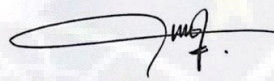
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CINDY SASMITA SAID
Nim : 45 18 042 051
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Cindy Sasmita Said

ABSTRAK

Cindy Samita Said, 2022 “Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Dibimbing oleh Muh Idris Taking, ST.,MSP dan Ir. Hj Rahmawati Rahman, MSi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang serta mengetahui strategi pengembangan kawasan pariwisata di kawasan Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .

Untuk menganalisis Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menggunakan analisis *Chi-Square* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan Bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan kegiatan survei atau observasi lapangan secara fisik atau wawancara terhadap responden dan indikator kumuh pada lokasi penelitian. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan data institusional. Kesimpulan utama dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diketahui bahwa faktor sarana dan

prasarana penunjang wisata berpengaruh kuat terhadap pengembangan sosial ekonomi di pantai salopi sedangkan daya tarik berpengaruh kuat terhadap pengembangan sosial ekonomi di pantai salopi, Dan Berdasarkan hasil Analisis SWOT Strategi Pengembangan yaitu Peningkatan fasilitas umum seperti, Villa, cottage, dan parkir untuk memenuhi jumlah wisatawan, Peningkatan teknologi pengolahan produk unggulan sesuai dengan minat wisatawan, Pembangunan/penambahan perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata maupun fasilitas penunjang daya tarik pariwisata, Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2019-2024 terkait pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Pariwisata, Sosial Ekonomi, Strategi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Esa, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**Shalawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta SINIATI dan Ayahanda tersayang MUH SAID yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral dan materilnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat budi baik dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nasrullah, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar;
2. Bapak Dr. S. Kamran, ST. MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa;
3. Ibu Ir. Hj. Rahmawati Rahman M. Si selaku pembimbing pertama yang telah bersedia mendorong, membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Muh. Idris Taking ST MSP selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama duduk dibangku kuliah sejak awal hingga selesai;
6. Bapak Drs. Yasan Asiz, M.Si, selaku Kepala Tata Usaha Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota yang selalu membantu penulis dalam melengkapi berkas administrasi;
7. Seluruh Masyarakat Kelurahan Binanga Karaeng yang bersedia untuk diwawancarai serta memberikan data dan pengetahuan tentang lokasi penelitian;
8. Adam Setiawan Said dan Salsabila said Adik-adikku yang tercinta terimakasih atas doa'a, dukungan, dan motivasi yang membuat saya selalu semangat sampai saat ini;

9. Kepada yang terspesial Muhammad Taufiq Ramadhan,ST. yang selalu membantu memberikan semangat, saran, sabar menghadapi si penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan cerita cukup bermakna selama berkuliah S1.
10. Kepada Sahabat-Sahabatku, seperjuangan ST, Rukni Rahayu, S.T. Siti NurAfifah Asis, S.T. Nur Muh Imam, S.T. Ibrahim Jabir, S.T. St. Haerunnisa nas, S.T. Musfiratul mutmainna, S.T. dan Yiska Aprilia Pamarruan, S.T. yang telah bersedia diskusi dan selalu memberikan semangat, terima kasih kalian luar biasa syurga ki';
11. Kepada Sahabat – sahabatku Kawasan Anti Baper, Hasneni bahar, S, Psi., Nurhasimah Nugrah, S.T., Hotimah, Hasni, S.I. Kom., Putri Ayu, S.T., Nanni, S.Kg., Nurbayani Saini, S,Pd., Azurah Lindasari, S,Ak. yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis, Terima kasih;
12. Kepada seluruh saudara-saudara seperjuangan PWK 2018 (PEACE18), yang selalu memberikan dukungan, masukan dan arahan serta memberikan cerita yang sangat berharga dalam kehidupan penulis;
13. Kepada Saudara -saudaraku Pejalan Panada yang selalu membantu penulis ketika surfey di lapangan, membantu mencari data untuk skripsi si penulis.

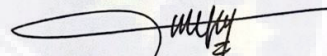
14. Kepada Pejuang KKN, Kamseupai Squad, kiki ,gee, akbar, marta, mado dan hengki yang selalu memberikan semangat tiada hentinya, membantu selama berKKN, "ingatki kerja skripsita mahal SPP" love you selIndonesia Raya.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya.

Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2022



Cindy Sasmita Said

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

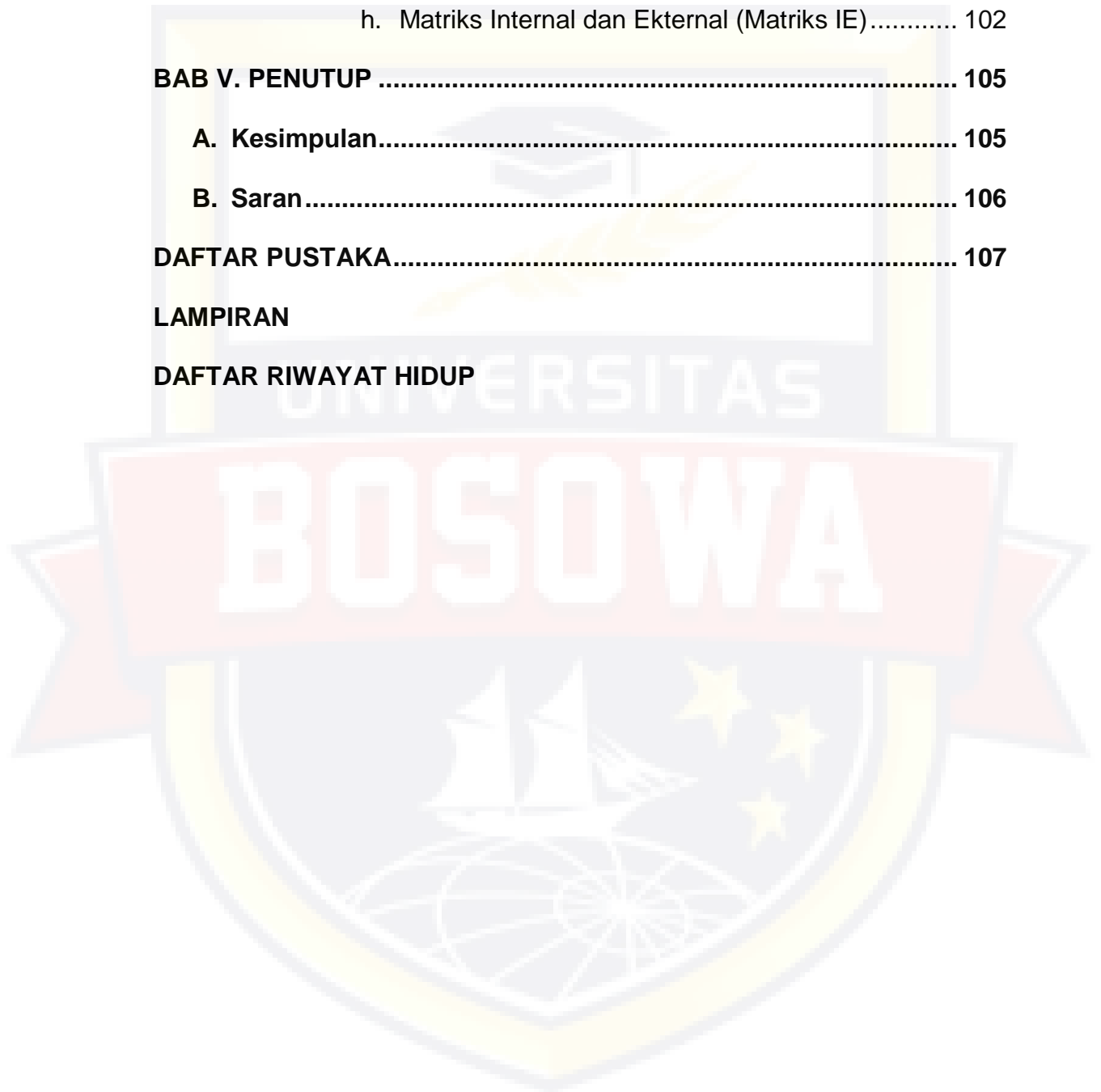
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengembangan Pariwisata	10
1. Definisi Pariwisata	10
2. Komponen Pariwisata	11
3. Pelaku Pariwisata	13
B. Faktor Faktor Menentukan Sosial Ekonomi	17

C. Kesempatan Kerja	20
D. Pendapatan	21
E. Dasar Hukum Pariwisata	23
F. Macam Macam Pariwisata.....	24
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata.....	25
H. Sarana dan Prasarana Pariwisata	28
I. Komponen Daerah Tujuan Wisata	31
J. Peneliti Terdahulu.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	39
F. Variabel Penelitian.....	41
G. Metode Analisis Data.....	41
1. Metode Analisis Chi Kuadrat.....	42
2. Metode Analisi Swot	44
H. Devinisi Operasional	52
I. Kerangka Berfikir	54
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum	56

1. Gambaran Umum Kabupaten Pinrang	56
a. Letak Geografis dan Administrasi	56
b. Kondisi Fisik Wilayah.....	59
a). Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng.....	59
b). Kondisi iklim dan Curah Hujan.....	64
c. Hidrologi	64
d. Geologi.....	65
e. Potensi Sumberdaya Kependudukan.....	67
a). Distribusi Pertumbuhan Penduduk	67
f. Kondisi Sosial Budaya	69
a). Adat Istiadat	69
b). Kebudayaan	70
c). Sosial Budaya	71
d). Sektor Pariwisata	73
2. Gambaran Umum Kecamatan Lembang	73
a. Aspek Fisik Dasar.....	73
a.) Letak Geografis dan Administrasi.....	73
1. Topografi.....	75
2. Hidrologi.....	76
3. Klimatologi.....	76
4. Geologi.....	77
5. Demografi.....	77
a. Jumlah Penduduk	77

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
a. Zonasi Pantai Salopi.....	84
b. Kondisi Eksisting Sosial, Ekonomi, Budaya.....	85
b.) Kondisi Sosial.....	85
c.) Kondisi Ekonomi.....	85
d.) Kondisi Budaya	85
c. Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi	85
a.) Daya Tarik Wisata	86
b.) Wisata Bahari.....	87
c.) Sarana Wisata.....	88
d.) Prasarana Pantai Salopi.....	89
B. Analisis Chi-Square.....	93
1. Analisis Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Ekonmi Sosial.....	93
2. Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi.....	94
C. Analisis SWOT	95
1. Strategi Pengembangan Pariwisata	95
a. Kekuatan.....	96
b. Kelemahan.....	96
c. Peluang.....	97
d. Ancaman.....	97
e. Analisis Matriks SWOT.....	97

f. Analisis IFAS.....	99
g. Analisis EFAS	101
h. Matriks Internal dan Ekternal (Matriks IE).....	102
BAB V. PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti terdahulu	35
Tabel 3.1 Model Penentuan Indikator Komponen SWOT.....	48
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pinrang.....	57
Tabel 4.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Pinrang	60
Tabel 4.3 Keadaan Wilayah Berdasarkan Kelerengan.....	62
Tabel 4.4 Curah Hujan.....	64
Tabel 4.5 Distribusi dan Laju Pertumbuhan	67
Tabel 4.6 Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan	74
Tabel 4.7 Tinggi Wilayah di atas Permukaan Laut	75
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	77
Tabel 4.9 Sarana Wisata Pantai	89
Tabel 4.10 Prasarana Wisata Pantai	89
Tabel 4.11 Hasil Kuesioner Penelitian	91
Tabel 4.12 Uji Chi-Square Pengaruh Sarana dan Prasarana.....	93
Tabel 4.13 Uji Chi-Square Pengaruh Daya Tarik	94
Tabel 4.14 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y.....	95
Tabel 4.15 Matriks SWOT Staregi Pengembangan Pariwisata	98
Tabel 4.16 Nilai Skor IFAS.....	100
Tabel 4.17 Nilai Skor EFAS	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kuadrat SWOT.....	51
Gambar 3.2. Kerangka Pikir.....	54
Gambar 4.1. Diagram Luas Wilayah Kabupaten Pinrang.....	57
Gambar 4.2. Peta Administrasi Kabupaten Pinrang	58
Gambar 4.3 Peta Topografi	61
Gambar 4.4. Peta Kemiringan Lereng.....	63
Gambar 4.5. Diagram Jumlah, Distribusi dan Laju Pertumbuhan.....	68
Gambar 4.6. Diagram Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	78
Gambar 4.7. Peta Administrasi Kecamatan Lembang.....	79
Gambar 4.8. Peta Lokasi Penelitian.....	81
Gambar 4.9. Peta Citra Pantai Salopi	82
Gambar 4.10. Peta Zonasi Pantai Salopi	83
Gambar 4.11. Pantai Salopi.....	86
Gambar 4.12. Sarana Wisata Pantai Salopi.....	89
Gambar 4.13 Prasarana Pantai Salopi.....	90
Gambar 4.14 Hasil Peluang.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah. Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan di Indonesia memiliki banyak peluang dan tantangan, karena keragaman wisata yang ada dari produk wisata untuk ditawarkan.

Menurut Giampiccoli, Saayman, dan Jugmohan (Sukmana, 2020) pariwisata menjadi penggerak untuk pengembangan sosial-ekonomi, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, serta mengembangkan infrastruktur wilayah. Pariwisata juga telah berhasil mempercepat pembangunan ekonomi dan mengurangi jumlah angka kemiskinan di suatu desa.

Awal mula Pantai Salopi yang dulunya hanyalah pantai biasa yang memiliki beberapa gazebo ini berawal dari mahasiswa yang berdomisili di Kecamatan Lembang. Mereka melibatkan diri untuk pengembangan wisata yang ada kampungnya

Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai

pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang.

Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan, Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Kawasan pantai Salopi di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang memiliki potensi pariwisata yang sangat menonjol, karena potensi tersebut dikembangkan sebagai objek wisata bahari oleh pemerintah daerah Kabupaten Pinrang. Pantai Salopi merupakan salah satu kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Pinrang yang berhasil masuk dalam 300 Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 Yang di selenggarakan Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif (BAPAREKRAF), dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di kabupaten Pinrang, berdasarkan

Pantai Salopi sendiri memiliki strategi pengembangan yang berpotensi memberikankan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan keunikan karakteristik budaya masyarakat lokal

yang khas dan secara fisik wilayah yang bersih dengan panorama yang indah kegiatan wisata bahari seperti aktivitas wisata pantai (rekreasi/bersantai),

Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut kawasan Pantai Salopi semakin dipacu untuk ditingkatkan kualitas kawasannya dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat, yang dimana ketika kita berbicara tentang masyarakat maka hal tersebut akan berhubungan dengan dampak ekonomi yang ada di Pantai Salopi itu sendiri.

Kegiatan pariwisata berdampak pada aspek ekonomi yakni terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan pernyataan tersebut, kawasan wisata pantai Salopi yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang memerlukan suatu studi untuk mengetahui pengembangan aktivitas pariwisata yang terdapat di dalam kawasan Pantai Salopi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat, dengan dihadapkan adanya studi ini penulis terkait dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata pantai salopi terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat yaitu

Permasalahan sampah di tempat wisata dari dulu hingga saat ini masih menjadi topik hangat di dunia pariwisata.

Dari penumpukan sampah di area wisata dirasakan oleh lingkungan sekitar. Mulai dari pencemaran ekosistem laut, pencemaran udara, hingga berdampak langsung pada kesehatan manusia. Jika sampah-sampah tersebut hanya didiamkan saja, maka akan berdampak pada pelestarian dan daya tarik wisata yang berkurang

Jika dilihat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata telah disebutkan, bahwa setiap orang berkewajiban juga berkewajiban untuk ikut serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

Jadi sudah jelas bahwa setiap orang termasuk wisatawan, warga sekitar, maupun pengelola wisata tersebut wajib untuk menjaga kelestarian lingkungan. Jika sampah di tempat wisata dibiarkan menumpuk, maka akan mencemari lingkungan. Bahkan sudah ada beberapa destinasi wisata di Indonesia yang rusak akibat hal tersebut.

Adapun judul dari penelitian ini yaitu **Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan pantai salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian mengenai Pengembangan pariwisata Pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kondisi sosial ekonomi Masyarakat yang berada di kawasan Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang KIVHG

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian mengenai Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, khususnya Dinas pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan wisata bahari dan Memberikan gambaran terkait strategi untuk mengembangkan Kondisi soisal ekonomi masyarakat dari wisata pantai Salopi.
- b. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi calon peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian kali ini adalah difokuskan pada kawasan wisata Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebagai kawasan pengembangan Pariwisata.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan di difokuskan pada Faktor apa yang mempengaruhi dampak pengembangan pariwisata Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan Bagaimana strategi dalam mengembangkan

kondisi sosial ekonomi masyarakat Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini merupakan sistematis guna memudahkan dalam rangkaian penyusunan penulisan dengan tujuan agar pembaca lebih mudah mengenal dan memahami bagian-bagian pada pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pengertian pariwisata, komponen pariwisata, Dasar hukum pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata, pelaku wisata, pengembangan pariwisata, sarana dan prasarana pariwisata, karakteristik produk pariwisata, komponen daerah tujuan wisata dan pengembangan pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab yang membahas tentang rancangan penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, jenis dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengukuran variable dan kerang kapikir.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum pariwisata, Kabupaten Pinrang, Gambaran wilayah penelitian dan melakukan analisis terhadap data yang sudah di teliti.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari rekomendasi dari hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai pusat dan layanan yang disediakan melalui jaringan, pengusaha, pemerintah dan pemerintah terdekat. Pengertian pariwisata menurut WTO (International Tourism Business Enterprise) adalah aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan tinggal di luar lingkungan mereka yang biasa dan tidak lagi beberapa tahun berturut-turut untuk kebanggaan, perusahaan komersial dan fungsi lainnya.

Menurut Giampiccoli, Saayman, dan Jugmohan (Sukmana, 2020) pariwisata menjadi penggerak untuk pengembangan sosial-ekonomi, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, serta mengembangkan infrastruktur wilayah. Pariwisata juga telah berhasil mempercepat pembangunan ekonomi dan mengurangi jumlah angka kemiskinan di suatu desa.

Adapun Pendit dalam Baruddin (2011) menyatakan bahwa pariwisata terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti wisata budaya, wisata kesehatan, wisata kuliner, wisata pendidikan, wisata keagamaan,

wisata bisnis, wisata industri, wisata konvensi, wisata politik, wisata sosial, wisata bulan madu, wisata cagar alam, wisata penelitian, wisata bahari, wisata cagar alam, dan wisata petualangan.

Tempat wisata merupakan bagian penting dalam peningkatan daya tarik wisata, obyek wisata juga merupakan produk pengunjung yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke sekitar tempat wisata. Kepercayaan lalu lintas memegang posisi kritis dalam pengelolaan obyek wisata.

Persepsi pengunjung berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup sektor-sektor produktif lainnya.

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk. Fasilitas pariwisata dibagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a) Sarana pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures);
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Touri;
- c) Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Toursm);

2. Komponen pariwisata

Komponen pariwisata berdasarkan klasifikasi sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan (Septiandi, 2019:13

15),
yaitu :

a) Sektor pemasaran (The Marketing Sector)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (air lines), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu dan sebagainya.

b) Sektor perhubungan (The Carrier Sector)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (traveller generating region) dengan tempat tujuan wisatawan (tourist destination region). Misalnya, perusahaan penerbangan (airlines), bus (coachline), penyewaan mobil, kereta api dan sebagainya.

c) Sektor akomodasi (The Accommodation Sector)

Penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (food and beverage). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

d) Sektor daya tarik/antraksi wisata (The Attraction Sector)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit.

Misalnya, taman budaya, hiburan (entertainment), event olahraga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik antraksi wisata lain.

e) Sektor tour operator (The Tour Operator Sector)

Mencakup perusahaan penyelenggaraan dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalananan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, antraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang

menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

f) Sektor pendukung (The Miscellaneous Sector)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (souvenir) atau toko bebas bea (duty free shops), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (traveller cheque), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

g) Sektor pengkoordinasi/ (The Coordinating Sector)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi 10 (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization (WTO), Pacific Asia Travel Association (ATA), dan sebagainya.

3. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa pihak yang menjadi pelaku pariwisata (Hasibuan, 2018:18-20), antara lain sebagai berikut :

a) Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

b) Industri pariwisata/penyedia jasa

Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata.

c) Pendukung jasa wisata

Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk didalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

d) Pemerintah

Sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing masing.

e) Masyarakat lokal

Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar antraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung antraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

f) Lembaga swadaya masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti Kelompok Pecinta Alam, walhi, dan lain-lain.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur dan berkelanjutan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Pengembangan juga dapat dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, di dalam mengupayakan pengembangan, perencanaan yang baik menjadi tindakan yang mutlak dilakukan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan suatu strategi pengembangan yang terintegrasi, sehingga sasaran yang akan dituju sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang. Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Menurut Marpaung (2002).

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Hasibuan, 2006:23).

Pengembangan objek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata (Spillane, 2001), antara lain adalah :

a) Antraksi

Merupakan apa yang menjadi inti dari suatu obyek wisata. Antraksi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini dapat berupa antraksi wisata alam seperti pantai, pegunungan, iklim dan lembah, antraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort, antraksi budaya seperti drama, festival, museum, galeri dan antraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.

b) Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati objek wisata. Kehadiran fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan obyek wisata.

c) Infrastruktur

Yang termasuk kedalam infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a. Sistem pengairan/air
- b. Sumber listrik/energi
- c. Jaringan telekomunikasi
- d. Sistem sanitasi

B. Faktor Faktor Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

a) Tingkat pendidikan

Menurut UU RI No, 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah pendidikan non formal. Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Batasan atau tingkat pendidikan Menurut UU RI No, 20 Tahun 2003, diantaranya :

- a. Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP-MTS)
- b. Pendidikan menengah (SMA-SMK)
- c. Pendidikan tinggi (D3/S1)

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan objek wisata mampu mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pendidikan bagi kehidupan.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada kualitas anak. Karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan keluarga.

b) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Ridwan, 2017:32).

Kelangsungan interaksi sosial bersifat sederhana yaitu hubungan antara individu yang saling berinteraksi senantiasa bersifat hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Menurut Gerungan (2010:62), ada beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, diantaranya :

a. Faktor imitasi

Imitasi, berasal dari bahasa Inggris, imitation yang artinya tiruan atau peniruan. Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi. Sebagai salah satu proses, ada kalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat.

Akan tetapi, imitasi juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah suatu proses pemberian pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga pandangan atau pengaruh tersebut diikuti tanpa berpikir panjang.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Pada proses ini seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang yang

diidolaknya. Proses identifikasi ini dapat terjadi baik secara sadar maupun tidak.

d. Faktor Simpati dan Empati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting, simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian kedua belah pihak.

Empati adalah kemampuan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok.

C. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi.

Dalam arti luas kesempatan kerja bukan hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya. Secara umum kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian (Andika, 2017:65).

Pariwisata dapat mendatangkan banyak kegiatan bagi suatu negara, salah satunya akan mendatangkan kesempatan kerja pada sektor ekonomi. alasannya karena pada umumnya pariwisata berorientasi pada penjualan jasa.

Pariwisata merupakan industri yang menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berdampak positif pada perluasan kerja. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat menjadi pelaku usaha.

Menurut Andika (2017:66), industri pariwisata dibagi menjadi dua golongan, diantaranya :

- a. Pelaku langsung : usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel atau penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, antraksi hiburan dan lain-lain.
- b. Pelaku tidak langsung : usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pertanian, peternakan dan sebagainya.

D. Pendapatan

Menurut Maisyaroh (2018:44), pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan

upah atau gaji yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil dari bekerja atau berusaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular atau biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat tranfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan pendidikan yang tinggi dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas disertai dengan pendapatan yang tinggi. Sedangkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Astuti (2019:26), pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

- a. Golongan ekonomi rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal .

- b. Golongan ekonomi sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan.
- c. Golongan ekonomi tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga arwah.

E. Dasar Hukum Pariwisata.

Dasar hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang- Undang nomor 10 tahun 2009 dijelaskan tentang ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.

1. Asas pariwisata.

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. Manfaat.
- b. Kekeluargaan.

- c. Adil dan merata.
- d. Keseimbangan.
- e. Kemandirian.
- f. Kelestarian.
- g. Partisipatif.
- h. Berkelanjutan.
- i. Demokratis.
- j. Kesetaraan.
- k. Kesatuan.

2. Fungsi pariwisata.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

3. Tujuan pariwisata.

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.

F. Macam Macam Pariwisata

Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:

1. Pariwisata lokal (local tourism) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
2. Pariwisata regional (regional tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.
3. Pariwisata nasional (national tourism) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut.
4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
5. Pariwisata internasional (International tourism) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

G. Faktor Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu

wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi Kota Semarang yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, dikutip dalam Nasrul). Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah Kota Palembang dari sektor pariwisata :

1. Jumlah obyek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin,2001).

2. Jumlah Wisatawan

Secara teoritis (apriori) dalam Ida Austriana, 2005 semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produkproduk yang ada di

daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan Kecamatan Lembang, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kecamatan Lembang juga akan semakin meningkat.

3. Tingkat Hunian Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotelhotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada.

Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti manjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

4. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro,2000).

H. Sarana dan Prasarana Pariwisata

1.Sarana Kepariwisataan

Sarana kepariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan tingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan pengembangan kebutuhan wisatawan.

Untuk mendukung pencapaian yang lebih baik perlu adanya kemampuan pengelolaan yang memadai sesuai dengan kondisi objek dan kebutuhan pengunjung. Ada 3 (tiga) bagian yang penting dalam sarana kepariwisataan, yakni:

a) Sarana pokok kepariwisataan (Main Tourism Suprastructure)

Hal yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang termasuk di dalamnya adalah:

- a. Travel agent;
- b. Tour operator;
- c. Perusahaan transportasi;
- d. Restoran, bar, objek dan atraksi wisata;

b) Sarana pelengkap kepariwisataan (Supplementing Tourism Suprastructure).

Perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal, ditempat atau daerah yang dikunjunginya, yang termasuk dikelompok ini adalah

- a. Lapangan tenis
- b. Lapangan golf
- c. Lapangan bola kaki, kolam renang, bilyard, dan lain-lainnya

c) Sarana penunjang kepariwisataan (Supporting Tourism Suprastructure)

Perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap yakni fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan

khususnya tourism business yang berfungsi untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi agar lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang mereka di daerah tersebut.

2. Prasarana Kepariwisata

Prasarana (infrastruktur) kepariwisataan sesungguhnya merupakan tourist supply yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata, karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu kegiatan dari sektor perekonomian juga.

Hal yang dimaksud prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsi dari prasarana adalah untuk melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Adapun beberapa prasarana yang dapat menunjang pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan, meliputi:

- a) Pelayanan makan dan minum, yang dapat menyajikan makanan dan minuman yang khas setempat.
- b) Pelayanan tenaga kerja, yang sangat dominan sekali dibutuhkan karena salah satu kunci keberhasilan pembangunan objek wisata

adalah kemampuan para tenaga kerja untuk mengelola dengan baik suatu kawasan objek wisata.

- c) Pelayanan informasi, agar dapat mengatur pengunjung yang datang ke objek wisata untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak unsur objek wisata yang dikunjungi, maupun yang dapat mengganggu ketenangan pengunjung itu sendiri mengingat arus kunjungan yang datang cenderung akan lebih meningkat.

I. Komponen Daerah Tujuan Wisata

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari.

Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi yang membawanya pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut.

Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu :

- a) Atraksi (atrraction)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan

alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut.

b) Fasilitas (Amenities)

Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

c) Aksesibilitas (Access)

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Transportasi lainnya menjadi access penting dalam pariwisata.

Di sisi lain access ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak daridaerah yang satu ke daerah yang lain.

d) Pelayanan tambahan (ancillary service)

Sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya.

J. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rahmita Putri Febrina 2017 (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 45 No. 1)	Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung fasting terhadap Sosial budaya dan ekonomi masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak sosial budaya yang terjadi pertama adalah meningkatkan keterampilan masyarakat sedangkan Dampak ekonomi yang terjadi pertama yakni, meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat
2	Juhannis 2015 (jurnal perencanaan wilayah dan kota)	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan pariwisata Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kondisi suku masyarakat.
3	Rizki HarNur Cahyanin gsh 2016 (GeoEducasia-S1)	Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak kondisi sosial diantaranya jenis organisasi seperti karangtaruna mengalami peningkatan, pola pergaulan bertambah baik, tingkat pelayanan kesehatan mengalami peningkatan, sedangkan dampak kondisi ekonomi diantaranya jenis pekerjaan semakin bervariasi, pendapatan meningkat, pola konsumsi meningkat, pembangunan sarana dan prasarana dan

				kepemilikan barang berharga seperti motor mengalami peningkatan
4	Candra Restu Wihasta 2012 (Jurnal Bumi Manusia)	Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi	Penelitian ini merupakan penelitian survei	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan fisik maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wisata Kembang Arum cukup signifikan terutama dalam hal perkembangan fisik yang berupa luas lahan dan infrastruktur
	Hary Hermawan 2016 (Skripsi Sarjana)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.
5	Cindy Sasmita Said (Skripsi 2022)	Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.	Penelitian ini menggunakan Analisis Chi square dan SWOT	Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengembangan wisata Pantai Salopi, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap pariwisata yaitu pengolahan sampah tidak baik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi, data angka sebagai bahan perbandingan serta bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Wisata Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penulis mengambil studi kasus di Wisata Pantai Salopi karena mengingat potensi yang ada di Pantai ini sebagai bagian dari kawasan wisata di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang letaknya yang strategis. Waktu penelitian ini selama 5 Bulan dari bulan Februari sampai bulan Juli 2022.

C. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perubahan kondisi ekonomi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. dengan lokasi

penelitian di kawasan Wisata Pantai Salopi dan subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan wisata pantai Salopi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi lapangan adalah suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung di lapangan secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi langsung dengan masyarakat setempat dan wawancara langsung dengan instansi yang terkait yaitu pemerintah daerah Kecamatan Lembang

3. Pertanyaan (Questioner).

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis. Pertanyaan ditujukan kepada masyarakat yang bermukim di Lokasi Penelitian.

4. Pendataan Instansional

Metode ini diperoleh melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif obyek penelitian

5. Kepustakaan (library research)

Adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi seperti Literatur yang terkait dengan pariwisata

dan yang berhubungan dengan studi yang diperoleh melalui literatur, makalah ilmiah, dan internet.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Fathoni (2006:103) Menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistik hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. “Berdasarkan pengertian-pengertian populasi tersebut populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang akan diteliti dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya meliputi seluruh wisatawan, penduduk lokal dan pengelola obyek wisata di Kawasan Pantai Selopi.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi. Ada yang di pelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Oleh karena populasi dari obyek penelitian cukup maka sampel ini di tentukan dengan menggunakan rumus yang di kemukakan Fred N.Kerlinger (1998) Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidak telitian (presisi)
karena kesalahan pengembalian sampel yang masih
ditoleransi atau diinginkan

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel minimal yang harus
di peroleh untuk penelitian berjumlah 90.877 dan dibulatkan menjadi
100 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{2965}{1 + 2965(0,1)^2}$$

$$n = 90.877$$

$$= 100$$

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling atau metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Namun berdasarkan metode pengambilan sampel itu, yang akan diteliti adalah faktor-faktor berpengaruh dan yang mempunyai keterkaitan dengan karakteristik pola ruang permukiman, sehingga sampel memiliki kriteria tertentu.

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan ciri dari individu objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan. Sadisun (2005) mengatakan Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau peneliti, atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan sosial ekonomi wisata pantai salopi (Y)
2. Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata (X1)
3. Daya Tarik Wisata (X2)

G. Metode Analisis Data

Analisis merupakan suatu uraian atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa guna mengetahui bagaimana penyebab dan duduk perkara dari suatu keadaan/masalah yang tengah dihadapi, Suwardjoko Warpani (1980:6). Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Pengembangan pariwisata pantai Salopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Maka alat analisis yang akan digunakan adalah Analisis *Chi-Square* dan Analisis SWOT. Untuk lebih jelasnya

mengenai kedua alat analisis tersebut akan dijabarkan pada pembahasan berikut.

1. Metode Analisis Chi Kuadrat

Analisis Chi-Square merupakan salah satu jenis uji komparatif yang dilakukan pada dua variabel, Di mana skala kedua variabel adalah nominal. (jika dalam 2 variabel terdapat 1 variabel dengan Skala nominal maka dilakukan uji chi square Dengan merujuk bahwa harus digunakan uji terhadap derajat yang terendah).

Uji Chi square adalah uji komparatif yang paling sering digunakan. namun Adapun syarat-syarat uji ini adalah jumlah responden yang digunakan besar sebab ada beberapa syarat dimana Chi square dapat digunakan yaitu tidak ada ada sel dengan nilai f_0 sebesar 0.

- a. Apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5.
- b. apabila bentuk tabel kontingensi lebih dari 2×2 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Rumus pada uji Chi-square sebenarnya tidak hanya ada satu. Apabila pada tabel kontingensi 2×2 maka rumus yang digunakan adalah Continuty Correction. Apabila tabel kontingensi 2×2 , tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari

2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi-square (Supranto, 2000). Uji Chi-square dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

di mana ;

χ^2 = Distribusi Chi-square

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke- i

i = Nilai ekspektasi ke- i

Adapun langkah – langkah dalam pengujian Chi-square yaitu :

1. Menghitung distribusi Chi-square
2. Menentukan taraf signifikansi α
3. Menentukan nilai χ^2 tabel
 - a. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - b. d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)
4. Menentukan kriteria pengujian
 - Jika χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, maka tidak ada pengaruh X terhadap Y
 - Jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka tidak ada Pengaruh Y terhadap X
4. Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel

2. Metode Analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah Analisis yang digunakan untuk melakukan analisis strategis, menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), SWOT suatu alat analisis yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, dengan analisis lingkungan strategis, yang lingkungan eksternal. ada 4 unsur yang terdapat dalam lingkungan internal dan eksternal ini yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

Dalam 10 tahun ini merupakan momen bersejarah bagi peradaban manusia. John naisbitt menyebutnya sebagai *the most exiting decade*. Sedangkan Ravi Batra menyebutnya sebagai *the decade of great depression*.

Pada situasi lingkungan yang penuh dinamika ini manajemen usaha harus dapat memuaskan para konsumen dan pada saat bersamaan dapat pula bersaing secara efektif dalam kontek local. (Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, 1999: 6).

Strategi berasal dari Bahasa Yunani "strategos" yang berasal dari kata "Stratos" yang berarti militer dan "ag" yang artinya memimpin. *Generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam merencanakan, menaklukkan musuh dan memenangkan perang merupakan artian awalan dari strategi. Pada awalnya strategi ini menjadi populer dan digunakan dalam dunia militer.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di karenakan oleh persaingan yang ketat maka terbentuknya penyusunan rencana strategis sebagai alat agar dapat mencapai tujuan.

Memahami seluruh informasi dalam suatu kasus adalah kegiatan terpenting dalam proses analisis SWOT, menganalisis situasi agar dapat mengetahui desas desus yang sedang terjadi dan dapat segera memutuskan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah (Freddy Rangkuti, 2001:14).

SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan- kekuatan), weaknesses (kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang) dan threats (ancaman-ancaman). Pengertian pengertian dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- Kekuatan (*strength*)

Menurut Amin W.T kekuatan ialah sumber daya atau keterampilan lain yang mampu bersaing dalam kebutuhan pasar suatu perusahaan.

- Kelemahan (*weaknesses*)

Menurut Amin W.T kelemahan ialah kekurangan dalam keterampilan dan kemampuan yang dapat menghalangi kinerja efektif.

- Peluang (*opportunities*)

Menurut Amin W.T peluang adalah kecenderungan utama yang bias menguntungkan.

- Ancaman (*threats*)

Menurut Amin W.T ancaman adalah kecenderungan yang tidak menguntungkan. Menurut Freddy Rangkuti (200), analisis SWOT digunakan untuk dapat mengidentifikasi suatu aspek strategis dengan cara sistematis agar dapat merumuskan suatu strategi. Porter (1985).

Agar dapat tercapainya suatu tujuan strategi merupakan analisis yang penting. Sedangkan Freddy Rangkuti (200:183) mengatakan strategi adalah perencanaan yang menjelaskan bagaimana agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yaitu siasat berdasarkan kamus populer (mas'ud).

Analisis ini dilakukan berdasarkan logika yang akan mengoptimalkan ancaman dan kelemahan dan dapat mengurangi ancaman dan kelemahan. Proses analisis juga harus sesuai dengan kondisi saat ini. Hal ini disebut juga dengan menganalisis situasi, atau disebut SWOT. Analisis SWOT diawali dengan melakukan scanning berupa pendataan dan identifikasi. model-model yang digunakan di analisis SWOT diantaranya yaitu

- IFAS – EFAS (*Internal-external strategic factor analysis summary*)
- *Matrik space*
- Matrik SWOT

Menggunakan beberapa analisis akan lebih baik sehingga menghasilkan strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah dan agar strategi yang dihasilkan sesuai dengan lingkungan tersebut.

- Cara membuat Personal Analisis SWOT
 - Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan yang berasal dari hasil Analisis SEM. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.
 - Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki yang berasal dari hasil Analisis SEM. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
 - Tentukan indikator-indikator peluang
 - Menentukan indikator ancaman.

Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.

- Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

Dalam penentuan indikator SWOT dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ;

Tabel 3.1.
Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

	S (Strength)	W (Weakness)
	Daftar Semua kekuatan Yang Dimiliki	Daftar Semua Kelemahan Yang Dimiliki
O (Opportunities) Daftar Semua Peluang Yang Dapat Diidentifikasi	SO Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang	WO Strategi untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
T (Threads) Daftar Semua Ancaman Yang Dapat Diidentifikasi	ST Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi	WT Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Sumber: Bernard, 2005

Penentuan indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya lakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan kita dalam membuat analisis SWOT.

- Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT.

Sebelum melakukan pilihan strategi , kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- **Kuadran S-O** : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- **Kuadran W-O** : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;
- **Kuadran S-T** : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;
- **Kuadran W-T** : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

- Model Analisis SWOT

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT, yaitu.

Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara:

- Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$, urutan ke 3 nilainya $2 \times 4 = 8$ dan terendah nilai dari 4 dari 1×4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4;
- Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) sampai 4 (tinggi) untuk Kekuatan dan Peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) sampai 1 (tinggi) untuk Kelemahan dan Ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi);
- Nilai tertinggi untuk bobot dikali peringkat adalah 1 sampai 2 (kuat) dan terendah adalah 0 sampai 1 (lemah).
- Jumlah total tiap-tiap bobot, baik bobot IFAS maupun bobot EFAS akan diskalakan dengan menggunakan range skala :
 - 3,11 – 4 = Sangat Kuat
 - 2,11 – 3 = Kuat
 - 1,11 – 2 = Rata-rata
 - 0 – 1 = Lemah

Hasil rancangan SWOT tersebut akan dirembukkan bersama dengan berbagai *Stake Holder* yang terdiri atas bergagai eksponen sebanyak 5 orang (jumlah ganjil) dengan harapan ketika dilakukan *Voting* (suara terbanyak) untuk menetapkan suatu keputusan,

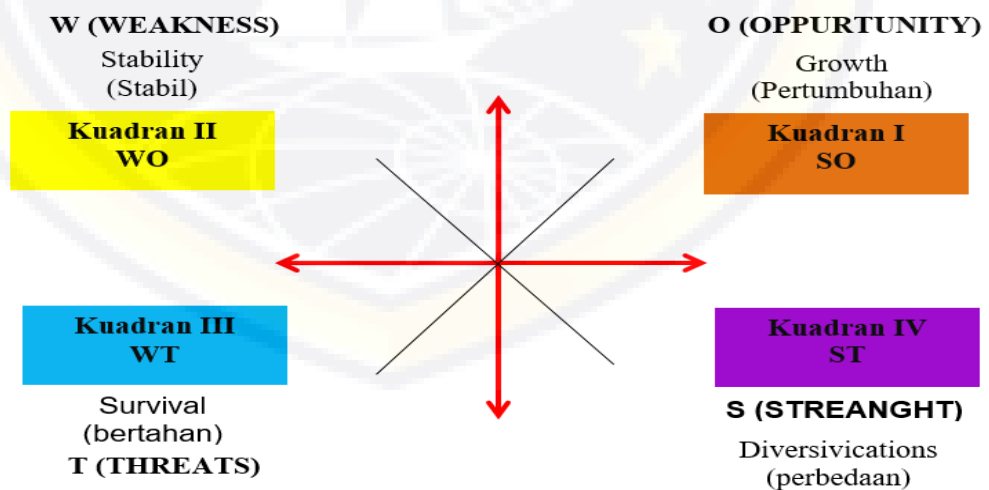
maka diharapkan akan lahir sebuah keputusan dengan jumlah suara yang terbanyak, yang terdiri atas :

- Akademisi 2 Orang
- Ekspone pemerintah (praktisi) 1 Orang
- Lembaga Swadaya Masyarakat (pemerhati) 1 Orang
- Warga 1 Orang

Yang terhimpun dengan cara mendatangi satu per satu Stakeholder tersebut dan berdiskusi, meminta tanggapan terhadap Skala Prioritas dan Rating yang telah peneliti cantumkan pada matriks nilai skor EFAS dan IFAS nya.

Kesimpulan :

- Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil
KEKUATAN – KELEMAHAN
- Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil
PELUANG – ANCAMAN



Gambar 3.1 Kuadran SWOT

H. Devinisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi

Pada dasarnya pengertian dari pengembangan ekonomi adalah indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama satu periode. Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Ada pun pengertian Pengembangan ekonomi sendiri adalah proses pengembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari satu negara (misalnya) atau perusahaan (misalnya) untuk menyediakan banyak barang yang mendukung Pengembangan ekonomi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.

2. Sarana dan Prasarana

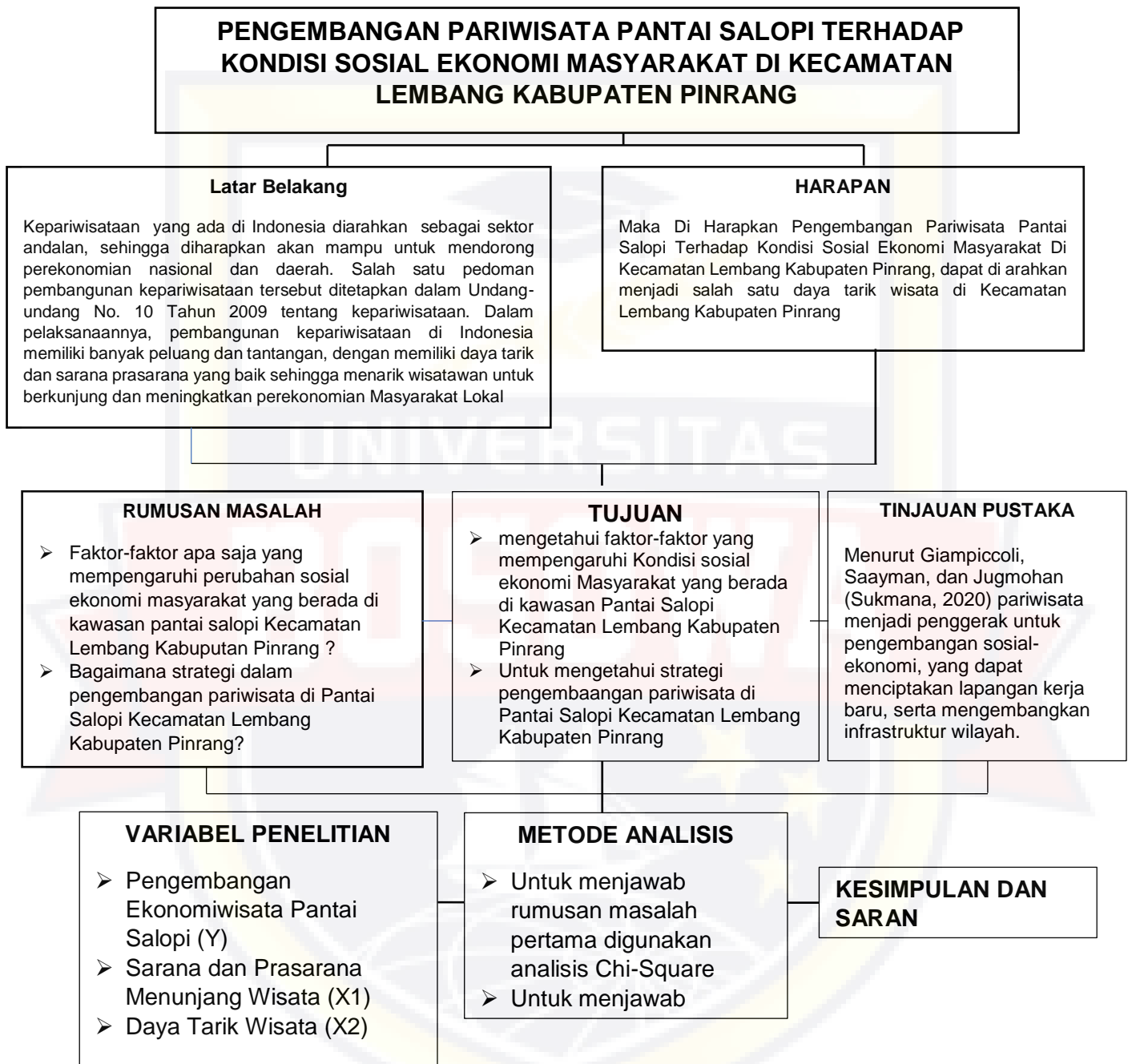
Sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung kepada

kedatangan wisatawan. Sedangkan Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan wisata.

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehinggamempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

I. Kerangka berpikir



Gambar 3.2
Kerangka Berpikir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Umum Kabupaten Pinrang

a. Letak Geografis dan Administrasi

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Pinrang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.961,77 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 351.118 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/ km², dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Bugis dan Patinjo. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten Pinrang terletak pada Koordinat antara 43°10'30" - 30°19'13" Lintang Utara dan 119°26'30" - 119°47'20" Bujur Timur.

Jarak tempuh dari Ibukota Provinsi ke Kabupaten Pinrang ± 173 km dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Selatan : Kota Pare-pare
- Sebelah Timur : Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap
- Sebelah Barat : Selat Makassar dan Kabupaten Polmas

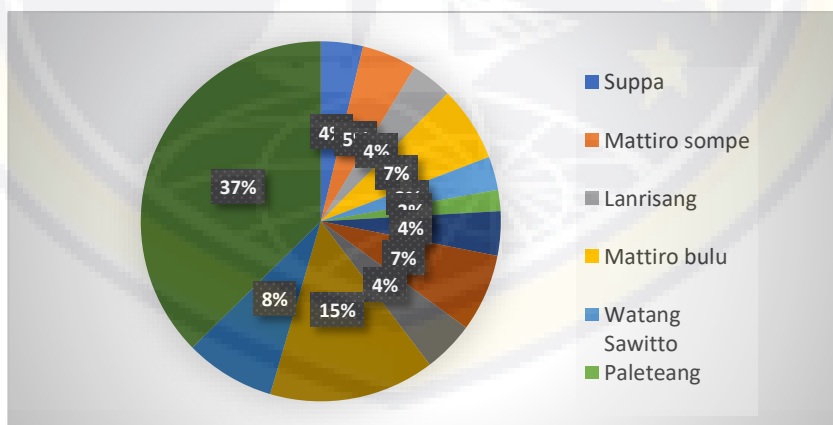
Wilayah Kabupaten Pinrang terbagi dalam 12 Kecamatan terbagi atas 39 k Kelurahan dan 65 Desa. Kondisi Topografi wilayah pada umumnya berbukit-bukit dengan ketinggian 100 – 2000 meter di atas permukaan laut.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Pinrang dirinci berdasarkan Kecamatan Tahun 2021

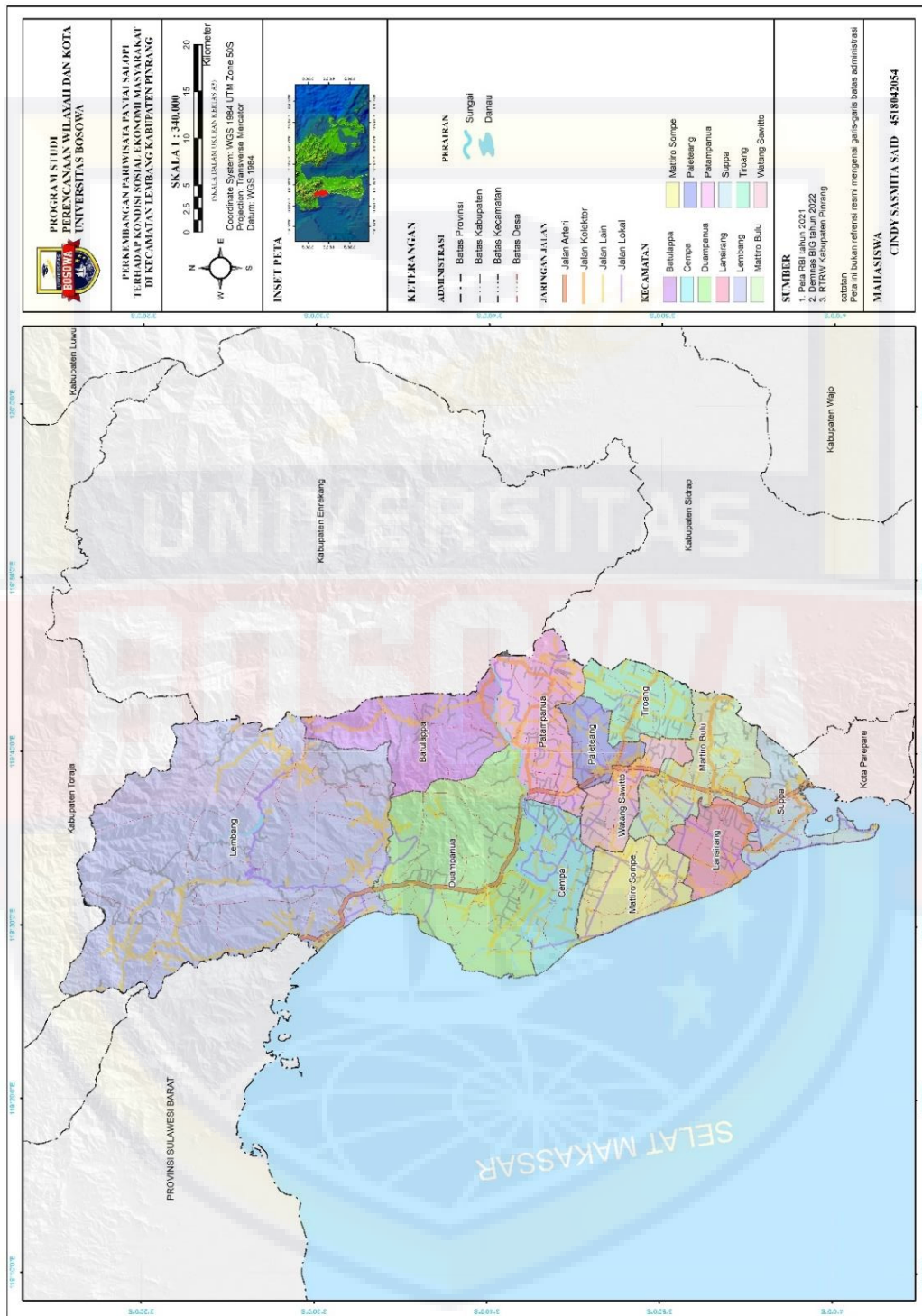
No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)
(1)	(2)	(3)
1.	Suppa	3,78
2.	Mattiro somepe	4,94
3.	Lanrisang	3,72
4.	Mattiro bulu	6,75
5.	Watang Sawitto	3,01
6.	Paleteang	1,90
7.	Tiroang	3,98
8.	Patampanua	6,98
9.	Cempa	4,60
10.	Duampanua	14,88
11.	Batulappa	8,10
12.	Lembang	37,37
Jumlah		100,00

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2020

Gambar 4.1.
Diagram Luas Wilayah Kab.Pinrang Dirinci Berdasarkan Kec, Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2020



Gambar 4.2.
Peta Administrasi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan dari Tabel diatas diketahui bahwa kecamatan Lembang merupakan kecamatan yang terluas di Kabupaten Pinrang dengan luas 37,37 Km² dan Kecamatan Paleteang merupakan Kecamatan yang terkecil di Kabupaten Pinrang dengan luas 1,90 Km². Dan diagram Persentase menunjukan Kecamatan Lembang yang Paling tinggi dengan 37% sedangkan yang terkecil dengan persentase 2% yaitu Kecamatan Paleteang.

b. Kondisi Fisik Wilayah

a). Kondisi Topografi dan Kemiringan Kelerengan

Kondisi topografi Kabupaten Pinrang memiliki rentang yang cukup lebar, mulai dari dataran dengan ketinggian 0 m di atas permukaan laut hingga dataran yang memiliki ketinggian di atas 1000 m di atas permukaan laut (dpl). Dataran yang terletak pada ketinggian 1000 m di atas permukaan laut sebagian besar terletak di bagian tengah hingga utara. Klasifikasi ketinggian/topografi di Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Ketinggian 0 – 100 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini sebagian besar terletak di wilayah pesisir yang meliputi beberapa wilayah kecamatan yakni Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto, Tiroang, Patampanua dan Kecamatan Cempa.

- Ketinggian 100 – 400 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah dengan ketinggian ini meliputi beberapa wilayah kecamatan yakni Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, dan Kecamatan Paleteang.

- Ketinggian 400 – 1000 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini sebagian kecil wilayah meliputi Kecamatan Duampanua.

- Ketinggian di atas 1000 m dpl

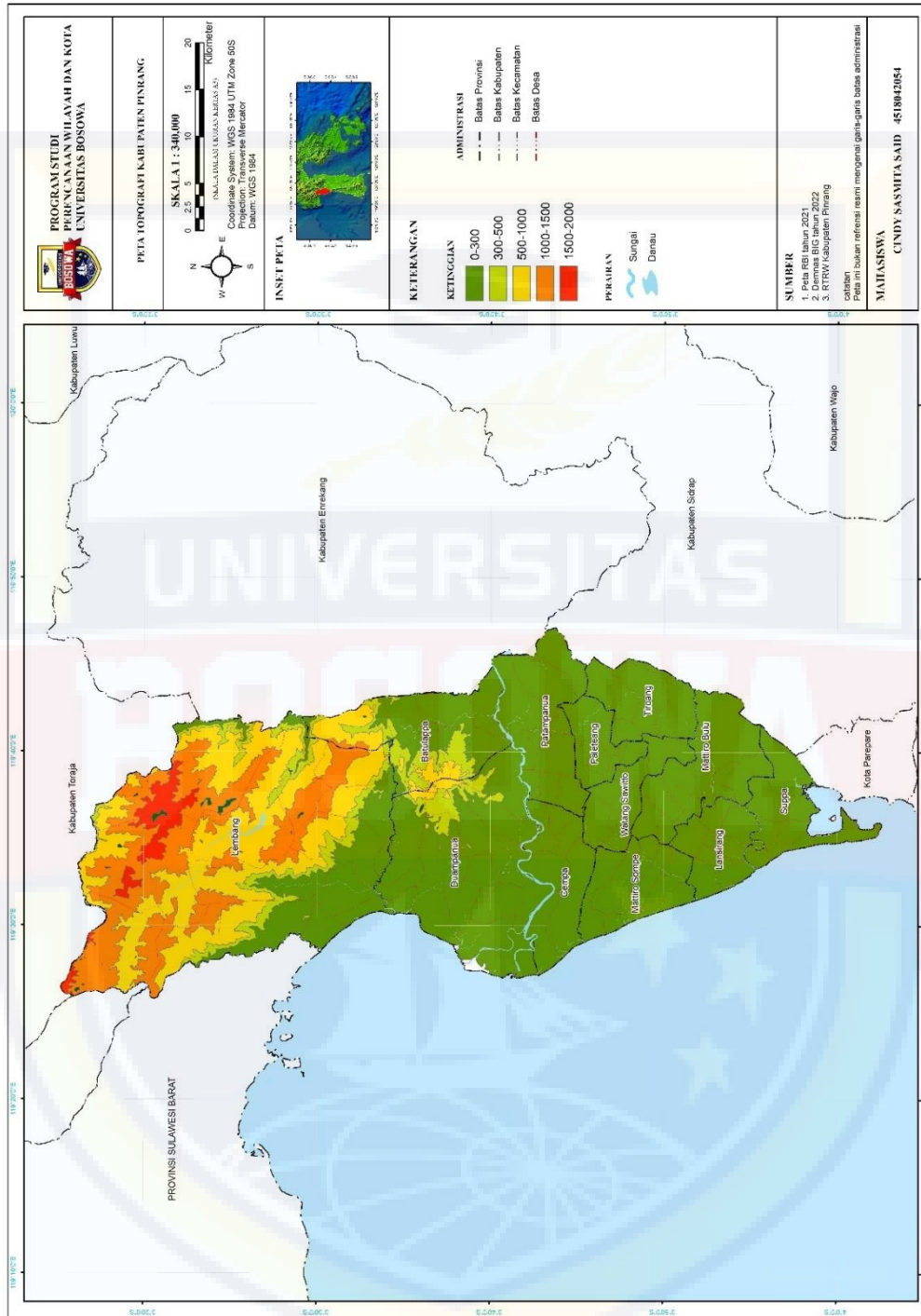
Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini terdiri dari sebagian Kecamatan Lembang dan Batulappa.

Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2.
Ketinggian Wilayah Kabupaten Pinrang Tahun 2021

No	Kecamatan	Ketinggian Dari Permukaan Laut (MDpl)
(1)	(2)	(3)
1	Suppa	2 – 265
2	Mattiro Sompe	2 – 12
3	Lanrisang	2 – 14
4	Mattiro Bulu	12 – 228
5	Watang Sawitto	6 – 14
6	Paleteang	14 – 157
7	Tiroang	13 – 23
8	Patampanua	13 – 86
9	Cempa	2 – 18
10	Duampanua	2 – 965
11	Batulappa	20 – 1007
12	Lembang	2 – 1908

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang 2021



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Gambar 4.3
Peta Topografi Kabupaten Pinrang

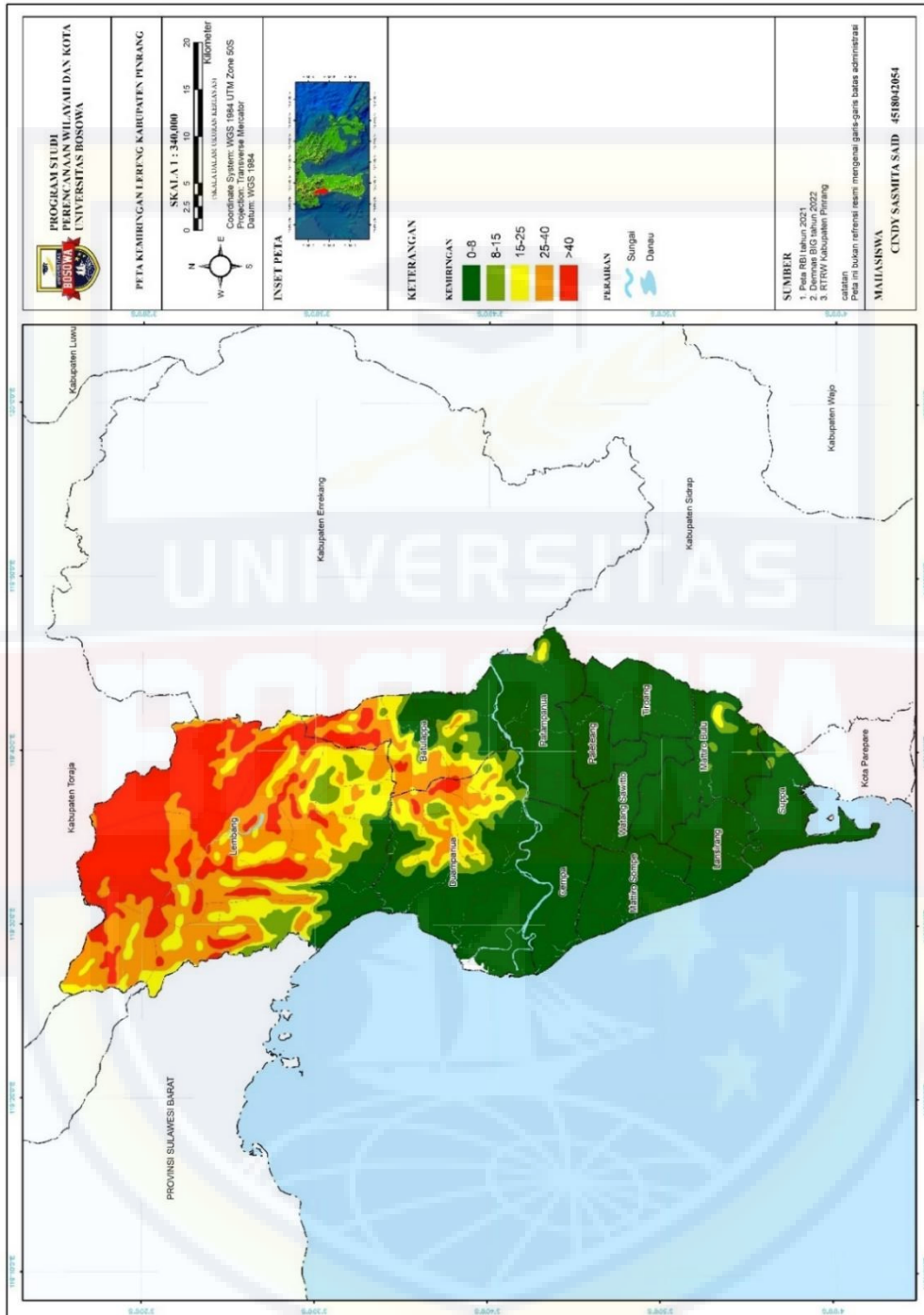
Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Jenis kemiringan lereng di wilayah Kabupaten Pinrang bervariasi mulai dari kategori datar (0-8%), landai (8-15%), Landai (15-25%), perbukitan berelief kasar (>40%). Sekitar 25,17% wilayah Kabupaten Kabupaten merupakan daerah dengan tingkat kemiringan lereng kategori Perbukitan Berelief Kasar (>40%), hanya sekitar 0,01% dari luas total wilayah Kabupaten Pinrang. Dari segi administratif, Kecamatan Lembang memiliki luas areal terbesar dengan kemiringan lereng lebih besar dari 40 , yakni 9,85 ha. Sedangkan kemiringan lereng kurang 40% masih tersedia dengan cukup luas sebesar 80,121.58 ha sehingga masih banyak areal yang potensi untuk pertanian.

Kondisi topografi Kabupaten Pinrang juga dapat dikelompokkan berdasarkan kemiringan lereng yang terdiri dari:

Tabel 4.3.
Keadaan Wilayah Berdasarkan Kelerengan di Kabupaten Pinrang 2020

No	Lereng	Kriteria	Luas (Ha)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0-8	Datar	100.370,2	51,1
2	8-15	Landai	15.696,8	8,1
3	15-25	Berbukit	50.246	25,6
4	40	Berbukit	29.864	15,2
Jumlah			196.177	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang 2021



Gambar 4.4.
 Peta Kemiringan Lereng

b) Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Secara umum curah hujan tertinggi di Kabupaten Pinrang terjadi pada bulan Januari yaitu 373 mm³ dengan jumlah hari hujan sebanyak 15 hari sedangkan tingkat ter-Rendah curah hujan dan jumlah hari hujan pada bulan Agustus dan Oktober. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4
Curah Hujan dan Hari hujan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2020

No	Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Banyaknya Hari Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	373	15
2.	Februari	327	16
3.	Maret	212	16
4.	April	235	14
5.	Mei	273	13
6.	Juni	270	21
7.	Juli	322	25
8.	Agustus	94	6
9.	September	239	16
10.	Oktober	75	9
11.	November	145	11
12.	Desember	249	15

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel yang diatas curah hujan yang berada di Kabupaten Pinrang menunjukkan tingginya curah hujan terjadi pada bulan Januari dengan tinggi curah 373 mm³ sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober dengan 75 mm³.

c. Hidrologi

Di Kabupaten Pinrang, terdapat dua sungai besar yaitu sungai Mamasa dan Sungai Saddang, dimana sungai Mamasa

sebenarnya masih merupakan anak sungai Saddang. Saat ini sungai Mamasa dimanfaatkan untuk keperluan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru yang berlokasi di Desa Ulu Saddang, Kecamatan Lembang. PLTA yang ada ini selain untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kabupaten Pinrang, juga untuk memenuhi kebutuhan listrik di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Sungai Saddang dimanfaatkan untuk pengairan pertanian dengan cakupan pelayanan selain Kabupaten Pinrang juga melayani Kabupaten Sidrap.

d. Geologi

Geologi wilayah Kabupaten Pinrang dari hasil pengamatan dan kompilasi Peta Geologi Kabupaten Pinrang, maka susunan lapisan batuan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Endapan alluvium dan sungai, Endapan alluvium dan sungai mempunyai ketebalan antara 100-150 meter, terdiri dari atas lempung, lanau, pasir dan kerikil. Pada umumnya endapan lapisan ini mempunyai kelulusan air yang bervariasi dan kecil hingga tinggi. Potensi air tanah dangkal cukup besar tetapi sebagian wilayah kualitasnya kurang baik. Muka air tanah dangkal 1-1,50 meter.
- 2) Batuan gunung api tersusun atas breksi dengan komponen bersusun trakhit dan andesit, tufa batu apung, batu pasir terfaan, konglomerat dan breki terfaan, ketebalannya berkisar 500 meter,

penyebarannya dibagian utara Kota Pinrang, Sekitar Bulu Lemo, Bulu Pakoro sedangkan dibagian selatan sekitar Bulu Manarang, Bulu Paleteang, Bulu Lasako (berbatasan dengan Parepare).
Kearah Bungin terdapat batu gamping terumbu yang umumnya relatif sama dengan batuan gunung api.

- 3) Batuan aliran lava, Batuan aliran lava bersusun trakhit abu-abu muda hingga putih, bekekar tiang, penyebarannya kearah daerah Kabupaten Pinrang, yaitu sekitar Kecamatan Lembang dan Kecamatan Duampanua.
- 4) Batuan konglomerat (Formasi Walanae), Batuan ini terletak dibagian Timur Laut Pinrang, sekitar Malimpung sampai kewilayah Kabupaten Sidrap, satuan batuan ini terdiri atas konglomerat, sedikit batu pasir glakonit dan serpih dan membentuk morfologi bergelombang dan tebalnya kira-kira hingga 400 meter.
- 5) Batuan lava bersusun basol hingga andesit, Satuan batuan ini berbentuk lava bantal, breksi andesit piroksin dan andesit trakhit. Tebalnya 50 hingga 100 meter dengan penyebaran sekitar Bulu Tirasa dan Pakoro.
- 6) Batu pasir, Satuan batuan ini bersusun andesit, batu lanau, konglomerat dan breksi. Struktur sesar diperkirakan terdapat pada batuan aliran lava dan batu pasir bersusun andesit, berupa sesar normal.

e. Potensi Sumber daya Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan wilayah dan kawasan, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atau pembangunan suatu kawasan dengan mempertimbangkan perkembangan penduduk, komposisi struktur kependudukan serta adat istiadat dan sosial budaya masyarakat. Dengan demikian karakteristik penduduk sangat diperlukan dalam identifikasi Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) dalam pengembangan kawasan atau wilayah.

a). Distribusi Pertumbuhan Penduduk dan Rumah Tangga

Pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan. Distribusi pertumbuhan penduduk adalah gambaran secara kuantitatif jumlah penduduk tiap tahunnya yang berada di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan diantaranya Suppa, Matiro Sampe, Lanrisang, Matinro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tinroang, Patampanua, Cempa, Duampanua, Batu Lappa dan Lembang. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana pada tabel berikut

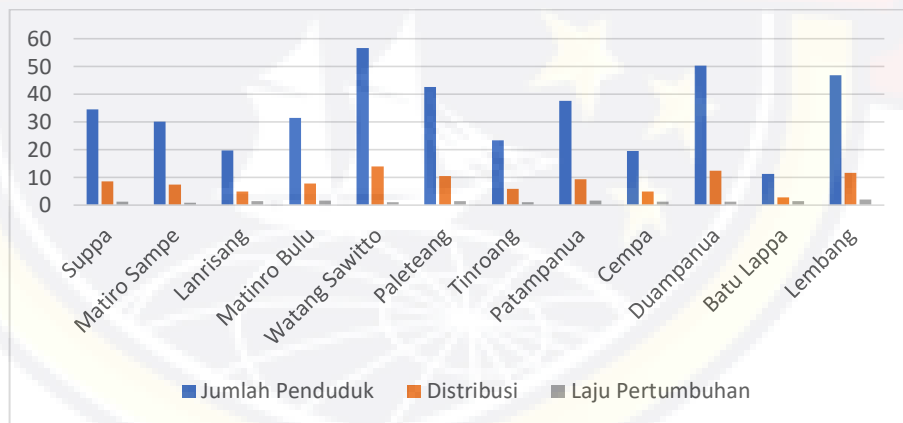
Tabel 4.5.
Jumlah, Distribusi dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Distribusi Persentase (%)	Laju Pertumbuhan 2010-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suppa	34,434	8,52	1,18
2	Matiro Sampe	30,155	7,46	0,92

3	Lanrisang	19,713	4,88	1,37
4	Matinro Bulu	31,524	7,80	1,57
5	Watang Sawitto	56,570	14,00	0,99
6	Paleteang	42,630	10,55	1,46
7	Tinroang	23,409	5,79	1,12
8	Patampanua	37,577	9,30	1,71
9	Cempa	19,543	4,84	1,23
10	Duampanua	50,266	12,43	1,32
11	Batu Lappa	11,281	2,79	1,52
12	Lembang	46,932	11,62	1,99
Total		403.994	100	1,37

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2022

Dari tabel diatas bisa dilihat jumlah penduduk di Kabupaten Pinrang berjumlah 403,994 jiwa. Yang dimana jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Watang Sawitto dengan jumlah penduduk 56,570 jiwa sedangkan untuk jumlah daerah yang penduduk terendah berada di Kecamatan Batu Lappa dengan jumlah penduduk 11,281 jiwa.



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang Tahun 2020

Gambar 4.5.
Diagram Jumlah, Distribusi Dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Pinrang Tahun 2021

f. Kondisi Sosial Budaya

a). Adat istiadat

Budaya masyarakat yang ada di Kabupaten Pinrang masih dipengaruhi oleh etnis budaya Bugis-Makassar. Keberagaman sosial budaya yang ada di Kabupaten Pinrang, merupakan suatu pembentukan etnis dan budaya lokal, yang dimana secara umum masih tergolong dalam Suku Bugis. Perbedaan dalam hal budaya umumnya terletak pada dialek bahasanya, sistem upacara adat, dan bentuk bangunan.

Terjadi adanya perubahan sosial budaya masyarakat merupakan proses transformasi global akibat tidak homogenitasnya budaya pada suatu daerah. Sedangkan dinamika perkembangan akan tidak lagi memandang kultur budaya dan adat istiadat sebagai hukum masyarakat (norma etika) yang berlaku, akan tetapi tergantikan oleh sifat keindividual atau sifat mementingkan diri sendiri dan kepentingan sosial ekonomi akan menjadi dominan. Perubahan proses tersebut sulit dihindari karena dipengaruhi oleh masuknya budaya lain dan perkembangan teknologi menjadi orientasi masyarakat untuk mengaktualisasikan diri. Perubahan karakter dan budaya sebagai ciri khas suatu komunitas tidak perlu terjadi, jika masyarakat memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai budaya yang secara turun-temurun dianutnya.

Salah satu tradisi budaya masyarakat di Kabupaten Pinrang salah satunya adalah Budaya Nyareng Pattuddu yang artinya kuda menari. Dimana Nyareng pattuddu diselenggarakan dalam rangkaian acara maulid nabi Muhammad SAW, sebanyak kurang lebih 30 kuda berasal dari Sulawesi Barat yang ditunggangi 2 (dua) orang anak yang berpakaian adat Bugis "baju bodo" didampingi rombongan dari masing-masing keluarga tersebut, setiap kuda mulai berjalan sambil menari melewati panggung diiringi musik gendang dan diarak mengelilingi kampung.

b). Kebudayaan

Adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat di Kabupaten Pinrang hingga membentuk hubungan yang erat serta harmonis antara sesama yang membawa budaya Islam. Dimana masyarakat berusaha menjaga keutuhan budaya lokal yang telah ada jauh sebelumnya, namun ada juga keinginan mengetahui budaya Islam. Sehingga dibentuklah batas-batas antara budaya dan agama dimana budaya lokal tetap bertahan akan tetapi unsur Islam meluruskan. Budaya lokal masyarakat desa Pakeng yang berupa paccallio yang jauh sebelumnya telah ada dan terdapat di dalam berbagai kebudayaan lokal lainnya, dengan hadirnya Budaya Islam seperti hari besar Islam berupa perayaan atau penyambutan bulan Ramadhan mampu

mempengaruhi keberadaan budaya Paccallio, sehingga terjadilah kontak budaya yang saling mempengaruhi antara keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dimana budaya lokal paccallio tidak lagi hanya didapat dalam kegiatan tradisi lokal lainnya tetapi juga bisa dijumpai dalam tradisi mappacallio yang kemudian tiap tahun tepatnya pada akhir bulan Ramadhan selalu diperingati. Dalam tradisi mappacallio dapat ditemukan berbagai pengaruh budaya Islam yang bentuk perwujudannya berupa nilai-nilai Islam seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai silaturahmi, nilai harmoni.

c.) Sosial Budaya

Budaya masyarakat yang ada di Kabupaten Pinrang masih dipengaruhi oleh etnis budaya Bugis-Makassar. Keberagaman sosial budaya yang ada di Kabupaten Pinrang, merupakan suatu pembentukan etnis dan budaya lokal, yang dimana secara umum masih tergolong dalam Suku Bugis. Perbedaan dalam hal budaya umumnya terletak pada dialek bahasanya, sistem upacara adat, dan bentuk bangunan.

Terjadi adanya perubahan sosial budaya masyarakat merupakan proses transformasi global akibat tidak homogenitasnya budaya pada suatu daerah. Sedangkan dinamika perkembangan akan tidak lagi memandang kultur budaya dan adat istiadat sebagai hukum masyarakat (norma

etika) yang berlaku, akan tetapi tergantikan oleh sifat keindividual atau sifat mementingkan diri sendiri dan kepentingan sosial ekonomi akan menjadi dominan. Perubahan proses tersebut sulit dihindari karena dipengaruhi oleh masuknya budaya lain dan perkembangan teknologi menjadi orientasi masyarakat untuk mengaktualisasikan diri. Perubahan karakter dan budaya sebagai ciri khas suatu komunitas tidak perlu terjadi, jika masyarakat memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai budaya yang secara turun-temurun dianutnya.

Salah satu tradisi budaya masyarakat di Kabupaten Pinrang adalah Budaya Nyareng Pattuddu yang artinya kuda menari. Dimana Nyareng pattuddu diselenggarakan dalam rangkaian acara maulid nabi Muhammad SAW, sebanyak kurang lebih 30 kuda berasal dari sulawesi barat yang ditunggangi 2 (dua) orang anak yang berpakaian adat bugis "baju bodo" didampingi rombongan dari masing-masing keluarga tersebut, setiap kuda mulai berjalan sambil menari melewati panggung diiringi musik gendang dan diarak mengelilingi kampung.

Adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat di Kabupaten Pinrang hingga membentuk hubungan yang erat serta harmonis antara sesama yang membawa budaya Islam. Dimana masyarakat berusaha menjaga keutuhan budaya lokal yang telah ada jauh sebelumnya, namun ada juga keinginan

mengetahui budaya Islam. Sehingga dibentuklah batas-batas antara budaya dan agama dimana budaya lokal tetap bertahan akan tetapi unsur Islam meluruskan.

d.) Sektor Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan memanfaatkan promosi wisata dalam hal pengembangan potensi wisata dan dapat menarik pengunjung wisata baik bagi wisatawan luar kecamatan maupun wisatawan luar provinsi, dengan melihat jenis obyek wisata yang ada di Kecamatan Lembang, meliputi obyek wisata alam dan bahari.

Berdasarkan atas maksud berpergian para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Kecamatan Lembang sebagian untuk wisata rekreasi dalam hal ini menikmati pemandangan terbuka seperti Panorama Pantai dan lain-lain.

2. Gambaran Umum Kecamatan Lembang

a. Aspek Fisik Dasar

a). Letak Geografis dan Administrasi

Penelitian ini Berada di Kawasan Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten pinrang, dengan luas wilayah 733,09 km². Kecamatan Lembang memiliki 16 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk 39.785 jiwa. Jarak kecamatan dari Ibukota Kabupaten Pinrang yakni 35 Km². dan Tinggi Wilayah di atas Permukaan Air Laut yakni 1908° (DPL).

- Batas wilayah Kecamatan Lembang meliputi :
- Utara : Kabupaten Polman
- Timur : Kabupaten Tana Toraja dan Enrekang
- Selatan : Kota Pare-Pare
- Barat : Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Selatan)

Secara Administratif Kecamatan Lembang terbagi 16 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 2 Desa/Kelurahan Pantai, 5 Desa/Kelurahan Daratan rendah, 11 Desa/Kelurahan daratan tinggi. Kondisi geografis 11 Desa/Kelurahan merupakan daerah perbukitan dan pegunungan yang ketinggian 100-2000 meter di atas permukaan laut yang masih sangat sulit ditempuh dengan kendaraan roda dua terlebih roda empat sehingga komunikasi antara Desa/Kelurahan ini sangat sulit.

Pada tabel di bawah ini Kelurahan terbesar berada di Kelurahan Lembang Mesakada dengan luas 135,00 Ha dan Kelurahan Binanga Karaeng dengan Luas 11,31 Ha.

Tabel 4.6
Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lembang 2021

No (1)	Desa/Kelurahan (2)	Luas (Ha) (3)	Persentase (%) (4)
1	Binanga Karaeng	10,30	1,41
2	Sabbang Paru	11,32	1,54
3	Tadokkong	38,70	5,28
4	Pakeng	41,57	5,67
5	Rajang	45,07	6,15
6	Letta	17,12	2,34
7	Kariango	21,89	2,99
8	Ulusaddang	87,37	11,92
9	Betteng	57,76	7,88
10	Benteng Paremba	40,00	5,46

11	Sali-Sali	53,00	7,23
12	Suppirang	13,59	1,85
13	Lembang Mesakada	135,00	18,42
14	Basseang	103,31	14,09
15	Pangaparang	13,82	1,89
16	Bakaru	43,27	5,90
Total		733,09	100,00

Sumber : BPS Kecamatan Lembang 2020

1) Topografi

Wilayah Kecamatan Lembang dengan ketinggian 100-2000 meter di atas permukaan laut. Adapun wilayah Topografi Kecamatan Lembang terbagi 2 bagian, yaitu daerah pantai dan daerah bukan pantai. Terdapat 5 kelurahan daerah dataran rendah yaitu: Binanga Karaeng, Sabbang Paru, Tadokkong, Pakeng, Pangaparang, dan 11 Kelurahan dataran tinggi yaitu: Rajang, Letta, Kariango, Ulu saddang, Betteng, Betteng Paremba, Sali-Sali, Suppirang, Lembang Mesakada, Basseang dan Bakaru.

Tabel 4.7
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Desa Kelurahan di Kecamatan Lembang Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Ibukota Desa/Kelurahan	Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Binanga Karaeng	Pajalele	< 100
2	Sabbang Paru	Kajuangi	< 100
3	Tadokkong	Tuppu	< 200
4	Pakeng	Sepang	< 300
5	Rajang	Rajang	< 500
6	Letta	Padang	> 800
7	Kariango	Kaluku	> 700
8	Ulusaddang	Salimbongan	> 800
9	Betteng	Karawa	< 500
10	Benteng Paremba	Indoapping	< 500
11	Sali-Sali	Tondo Tua	> 800
12	Suppirang	Katumbangan	> 800

13	Lembang Mesakada	Makula	> 800
14	Basseang	Pasaparang	> 800
15	Pangaparang	Pangaparang	< 100
16	Bakaru	Bakaru	> 800

Sumber : BPS Kecamatan Lembang Tahun 2020

2) Hidrologi

kondisi hidrologi di Kecamatan Lembang yang dapat dimanfaatkan masyarakat setempat dibagi dalam 2 golongan besar, yaitu air tanah (sumur dalam dan dangkal) dan air permukaan (sungai, rawa dan sebagainya). Air sumur dangkal sebagai sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari masyarakat dapat diperoleh dengan mudah yang kedalaman rata-ratanya adalah 5 sampai 10 meter, sedangkan untuk sumur dengan menggunakan sistem pengeboran yang dapat mencapai kedalaman antara 15 sampai 30 meter.

3) Klimatologi

Kecamatan Lembang termasuk daerah yang beriklim tropis. Suhu rata-rata di Kecamatan Lembang dalam 10 tahun terakhir berkisar antara 24,5°C sampai 28,9°C dengan intensitas curah hujan yang bervariasi tiap tahunnya. Intensitas curah hujan tertinggi berlangsung bulan Januari dan terrenda pada bulan Agustus. Tingginya intensitas curah hujan menyebabkan timbulnya genangan air di sejumlah wilayah.

Selain itu, kurangnya daerah resapan dan drainase yang tidak berfungsi dengan baik sehingga semakin memicu timbulnya bencana banjir.

4) Geologi

Jenis tanah di Kecamatan Lembang , yaitu jenis tanah Human dan aluvial. Tanah Human adalah terbentuk dari pelapukan, ranting, dan bagian tumbuhan lainnya, Tanah Human memiliki Unsur hara dan mineral yang tinggi sehingga tingkat kesuburannya sangat baik. Sedangkan tanah aluvial merupakan jenis tanah yang dibentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran rendah yang memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian

5) Demografi

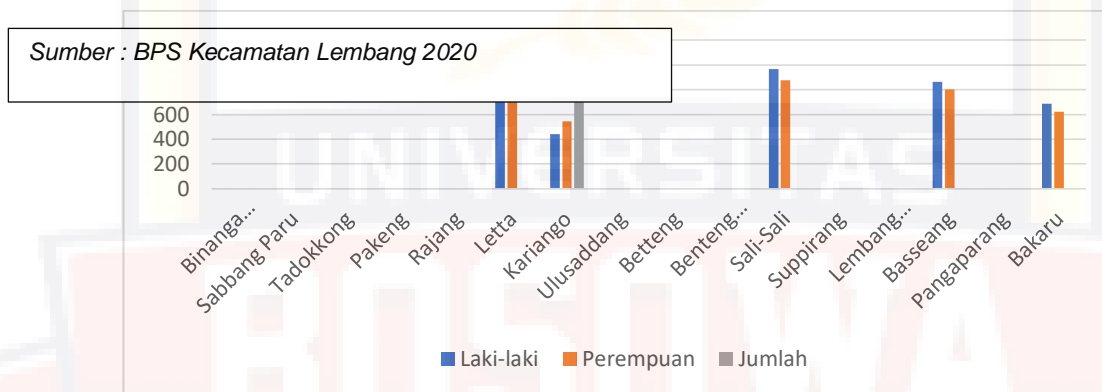
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan Lembang memiliki jumlah penduduk sebanyak 46,932 jiwa yang terbagi dalam 16 Desa/Kelurahan di Kecamatan Lembang. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Lembang dapat di lilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Lembang 2021

No (1)	Desa/Kelurahan (2)	Laki-Laki (3)	Perempuan (4)	jumlah (5)
1	Binanga Karaeng	1,566	1,724	3,290
2	Sabbang Paru	1,584	1,584	3,168
3	Tadokkong	3,201	3,281	6,482
4	Pakeng	1,582	1,603	3,185
5	Rajang	2,604	2,690	5,294
6	Letta	772	756	1,528

7	Kariango	443	546	989
8	Ulusaddang	1 494	1,458	2,952
9	Betteng	1,650	1,640	3,290
10	Benteng Paremba	1,519	1,541	3,060
11	Sali-Sali	968	877	1,845
12	Suppirang	1,231	1,085	2,316
13	Lembang Mesakada	2,358	2,102	4,460
14	Basseang	864	801	1,665
15	Pangaparang	1,045	1,055	2,100
16	Bakaru	688	620	1,308
Total		23,569	23.363	46.932



Sumber : BPS kecamatan Lembang 2020

Gambar 4.6.
Diagram Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec,Lembang Tahun 2021

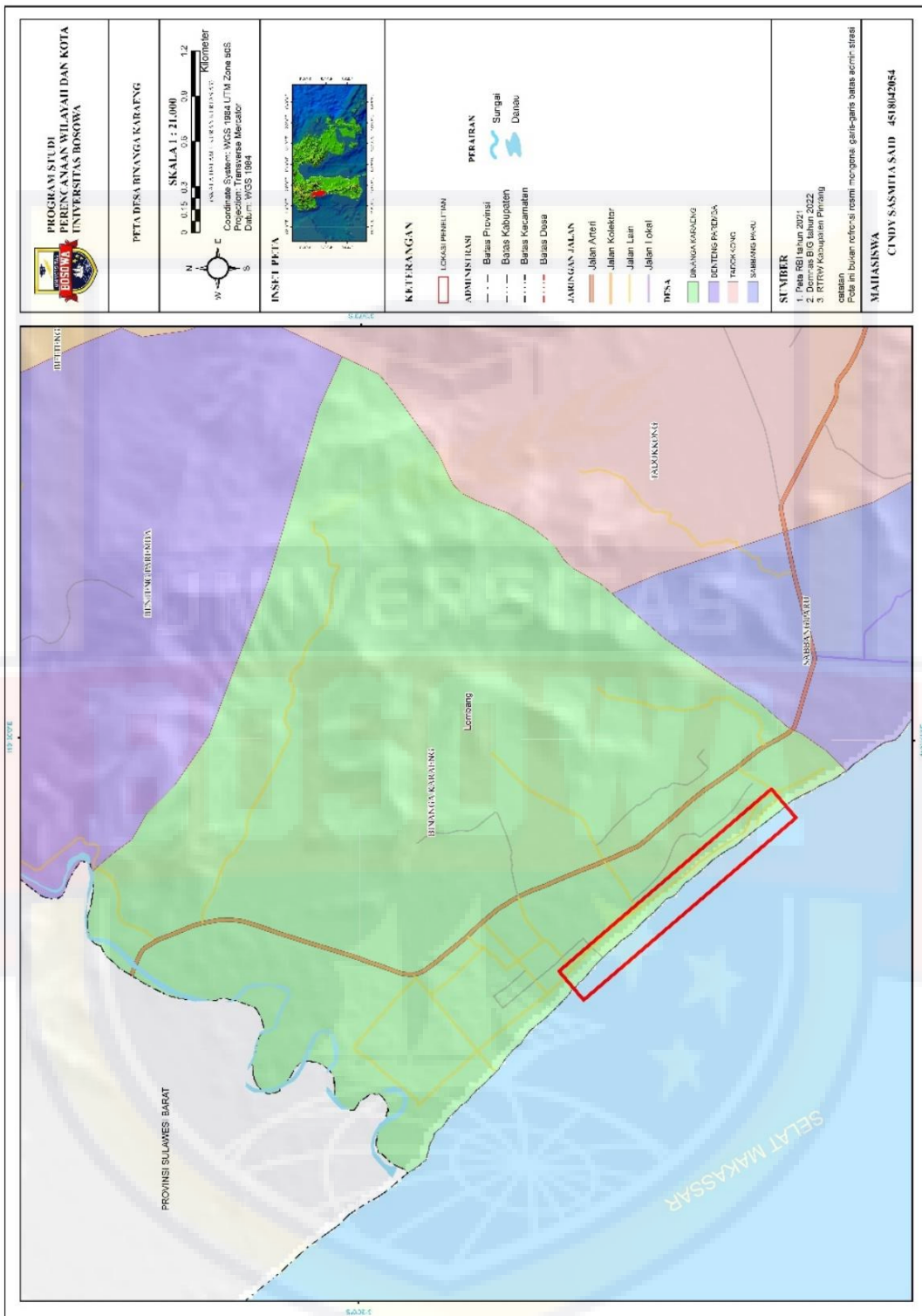
3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Pantai Salopi Kelurahan Binanga karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Lokasi Penelitian merupakan kawasan yang saat ini menjadi lokasi pariwisata bahari.

Penduduk Desa Binanga Karaeng terdiri atas 1.442 KK dengan total jumlah jiwa 4.530 jiwa. Desa Binanga Karaeng terdiri atas tiga (3) dusun yakni Dusun Pajalele, Dusun Salopi dan Dusun Pangaparang dengan jumlah Rukun Keluarga (RK) sebanyak sembilan (9). Berikut daftar nama dusun dan jumlah RK-nya. Desa Binanga Karaeng merupakan salah satu desa dari enam belas (16) desa dan dua (2) Kelurahan yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Binanga Karaeng adalah desa dataran/pesisir.

- Utara : Sabbang Paru
- Timur : Provinsi Sulawesi Barat
- Selatan : Benteng Paremba
- Barat : Selat Makassar

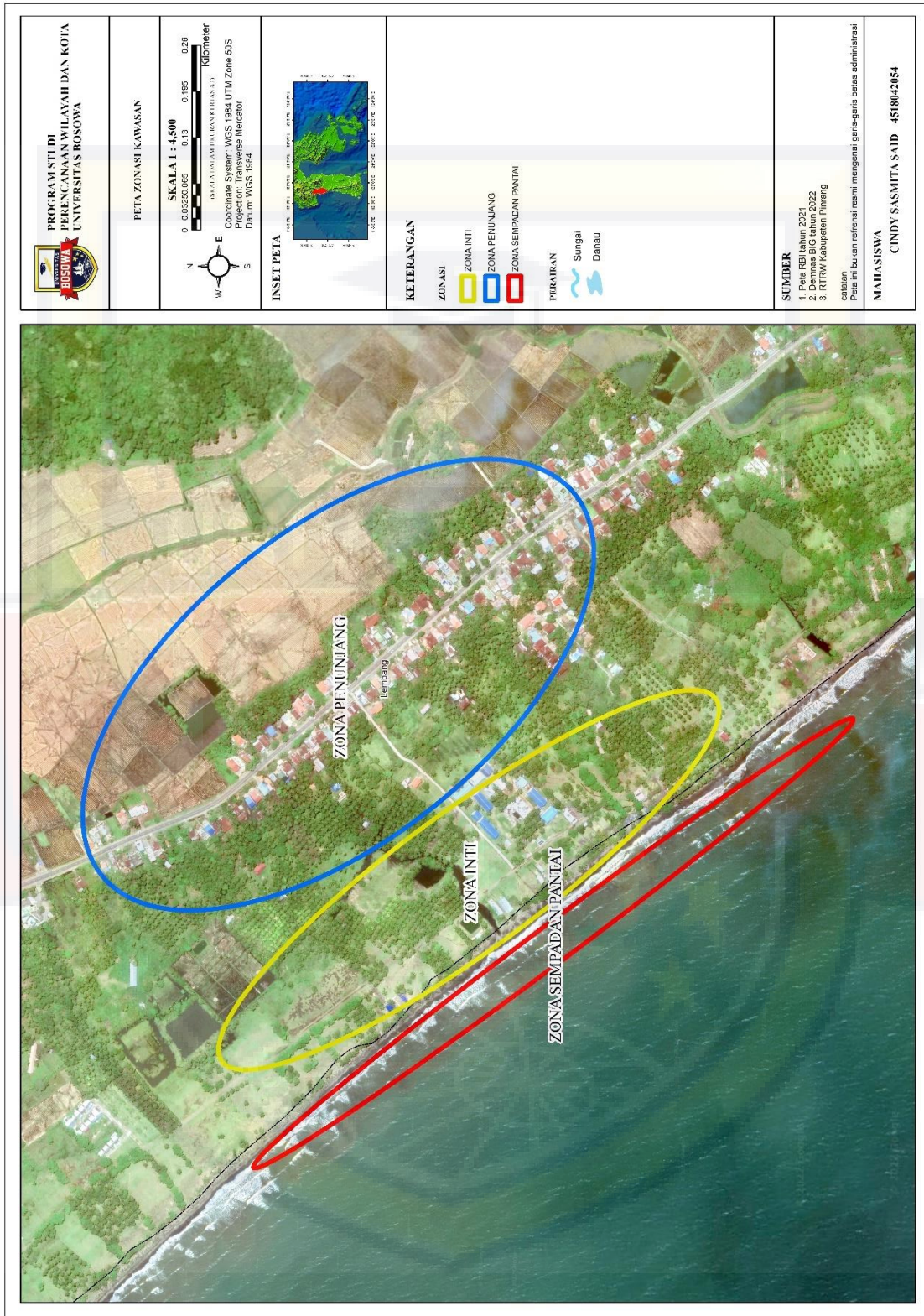
Jumlah Penduduk di Kelurahan Binanga karaeng pada tahun 2020 adalah 3,290 yang tersebar 3 dusun. Berdasarkan total jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 1,566 jiwa dan perempuan sebanyak 1,724 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 700 KK



Gambar 4.8.
Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4.9.
Peta Citra Pantai Salopi



Gambar 4.10
Peta Zonasi Pantai Salopi

a. Zonasi Pantai Salopi

a.) Zona Penunjang

Zona penunjang di fungsikan dalam penunjang aktifitas wisata pada kawasan pariwisata, memberikan pelayanan kepada wisatawan, pelayanan umum yang dikembangkan antara lain pelayanan informasi kepariwisataan, layanan kesehatan, jasa penginapan dan peribadatan. Zona penunjang dikembangkan bangunan-bangunan yang berfungsi sebagai pelayanan khusus dalam meningkatkan aktifitas wisata

b.) Sempadan Pantai

Zona Sempadan Pantai merupakan zona yang berada di pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 m (seratus meter) dari titik pasang tertinggi ke arah darat. perencanaan yang berfungsi menjadi zona kelestarian ekosistem dan vegetasi alami pantai. Di zona sempadan pantai ini tidak akan dibangun bangunan permanen.

c.) Zona INTI

Zona Inti Merupakan zona yang memiliki daya tarik utama sebagai kawasan pariwisata dan memiliki fasilitas untuk mendukung aktifitas pariwisata

b. Kondisi Eksisting Sosial, Ekonomi, Budaya Masyarakat Kelurahan Binanga Karaeng

a.) Kondisi Sosial

Kondisi Sosial masyarakat Kelurahan Binanga Karaeng Sangat ramah dan antusias yang tinggi terhadap masyarakat luar atau pendatang yang datang berkunjung kesana dan sangat mendukung aktif terhadap pembangunan dan memperkenalkan objek wisata yang ada di pantai Salopi

b.) Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi masyarakat Kelurahan Binanga Karaeng bervariasi seperti nelayan, petani, buruh harian dan PNS dan yang sangat dominan adalah nelayan dan pedagang kios atau para pelaku usaha yang ada di Pantai Salopi dengan rata rata pendapatan 20 juta perbulan.

c.) Kondisi Budaya

Kondisi budaya masyarakat Kelurahan Binanga Karaeng adalah masih sangat kental di setiap kegiatan masyarakat setempat, maka dari itu Adat istiadat di kelurahan Binanga Karaeng masih terjaga sampe saat ini.

c. Konsep Pengembangan pariwisata Pantai Salopi

Pengembangan pantai Salopi kedepan sebaiknya dapat dijadikan model Desa Wisata dengan konsep ekowisata. Konsep pengembangan ekowisata sebagai alternatif pengembangan

pariwisata yang bersifat masal merupakan salah satu pendekatan dalam mewujudkan pembangunan pada wilayah pesisir yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Konsep ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam upaya pengembangan sebuah kawasan ekowisata, diperlukan secara nyata peran dan keterlibatan masyarakat tempatan untuk terlibat baik dalam perencanaan, pengelolaan maupun pengawasan kawasan pengembangan pariwisata. Karena pada akhirnya, tujuan-tujuan pengembangan pariwisata itu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berpotensi dalam menyediakan lapangan pekerjaan, adanya peningkatan pendapatan bagi pemilik wisata maupun bagi para pekerja, serta berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Letak Geografi pantai yang cocok di karenakan menghadap pantai Salopi sehingga cocok untuk melihat panorama sunset di Sore hari hari.

a.) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata Bahari Pantai Salopi adalah salah satu wisata panorama sunset dan bangunan cafe unik dan indah yang jarang ada di beberapa pantai lain khususnya Kabupaten Pinrang, Pantai Salopi memiliki keunikan dan nilai tersendiri. serta pesona Panorama. pada kawasan Pantai Salopi terdapat banyak jenis

spot foto yang telah di sediakan oleh para pelaku usaha yang ada di pantai salopi, bukan hanya itu Pantai Salopi juga memiliki fasilitas bermain yang ingin mandi ataupun hanya ingin bermain motor mini di pinggiran pantai, Pantai Salopi memiliki Rumah Karya atau rumah penetasa telur penyu sehingga menjadi daya tarik untuk pengunjung apabila saat pelepas anak penyu tersebut.

b.) Wisata Bahari

Pengertian wisata ini yaitu sebuah kegiatan guna menghabiskan waktu dengan cara menikmati keindahan alam, uniknya wilayah sepanjang tepi pantai termasuk lautan. Singkatnya, adalah aktivitas rekreasi di pantai juga laut. Pantai Salopi merupakan kategori wisata bahari karena kegiatan rekreasi dipantai seperti perahu sepeda, kegiatan memancing, Area bernyayi dan motor mini di pinggir pantai, keindahan Pantai Salopi di sore hari dengan view yang menarik wisatawan untuk berkunjung, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawa ini



Gambar 4.11.
Pantasi Salopi
(survey Lapangan Tahun 2022)

c.) Sarana wisata

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai cukup memadai secara kuantitas dan kualitas seperti, warung makan, home stey, gazebo, mushollah, lahan parkir, dan wc umum, ruang registrasi pengunjung, ruang aulah, adapun hasil responden sarana wisata yang paling banyak menjawab setuju atau baik sebanyak 80% responden sedangkan menjawab kurang setuju atau tidak baik sebanyak 20% responden. Hal ini menunjukkan kecenderungan objek wisata cukup memadai secara kualitas dan kuantitas

Tabel 4.9.
Sarana Wisata Pantai Salopi 2022

NO	Sarana Wisata	Jumlah
1	Mushollah	1
2	Gazebo	30
3	Lahan parkir	5
4	Wc umum	5
5	Warung	7

Sumber : Survey Lapangan 2022



Gambar 4.12.
Sarana Wisata Pantai Salopi 2022
(Survey Lapangan Tahun 2022)

d.) Prasarana Pantai Salopi

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai belum memadai secara baik di karenakan belum memiliki lapu jalan ,drainase ,persampahan ,jaringan telekomunikasi dan jaringan jalan.

Adapun hasil resonden dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

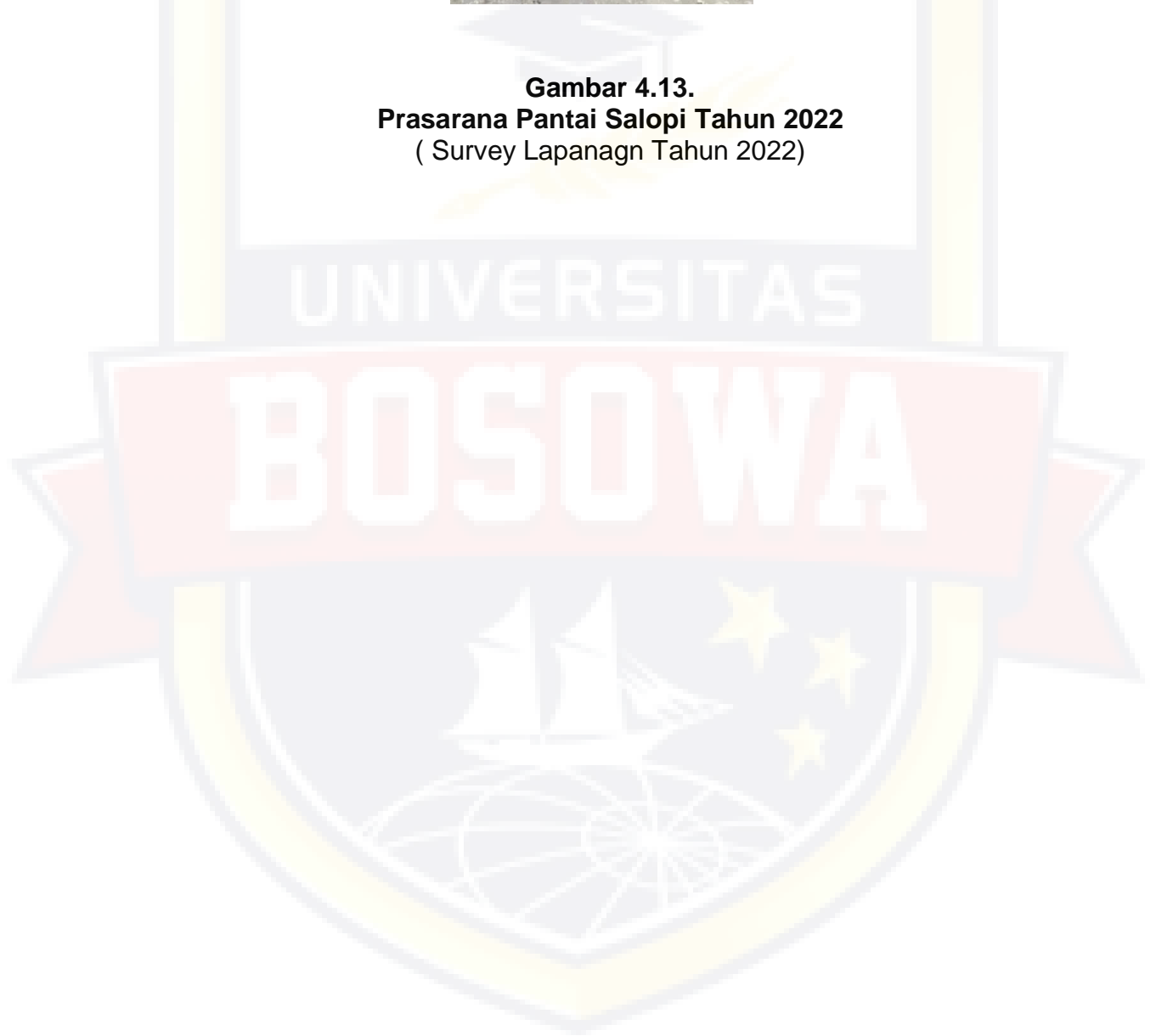
Tabel 4.10.
Prasarana Pantai Salopi Tahun 2022

NO	Prasarana Wisata	Jumlah
1	Persampahan	7
2	Jaringan Telekomunikasi	1
3	Jaringan jalan	1
4	Jaringan drainase	1

Sumber : Survey Lapangan 2022



Gambar 4.13.
Prasarana Pantai Salopi Tahun 2022
(Survey Lapangan Tahun 2022)

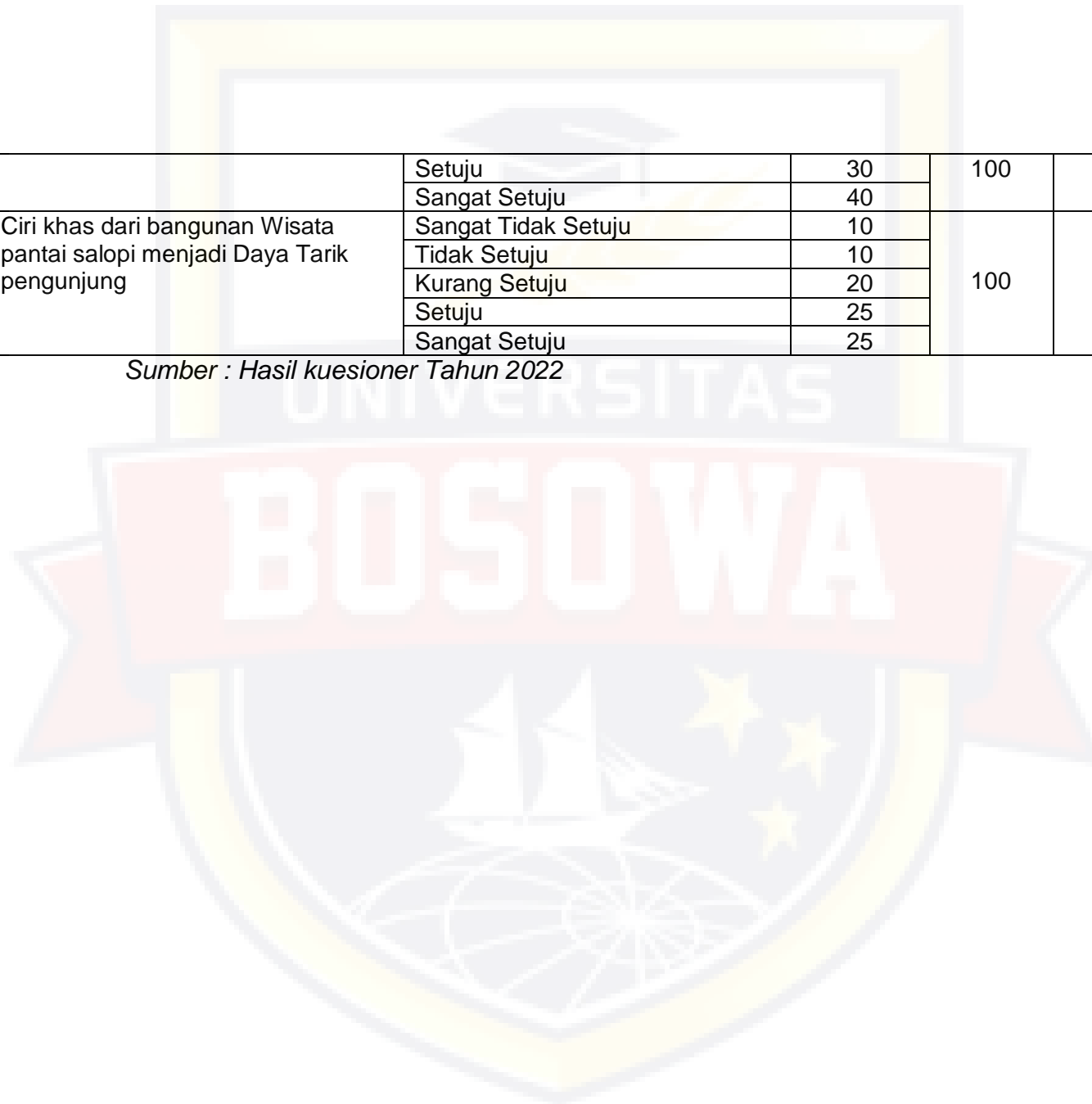


Tabel 4.11.
Hasil Kuesioner Penelitian

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Wariabel
Adanya objek wisata Pantai Salopi membantu meningkatkan kehidupan sosial masyarakat sekitar	Sangat Tidak Setuju	5	100	Y
	Tidak Setuju	10		
	Kurang Setuju	5		
	Setuju	40		
	Sangat Setuju	40		
Adanya objek wisata Pantai Salopi membantu meningkatkan kehidupan sosial masyarakat sekitar	Sangat Tidak Setuju	5	100	Y
	Tidak Setuju	5		
	Kurang Setuju	20		
	Setuju	40		
	Sangat Setuju	30		
Ketersediaan Sarana objek wisata Pantai Salopi	Sangat Tidak Setuju	6	100	X1
	Tidak Setuju	10		
	Kurang Setuju	15		
	Setuju	43		
	Sangat Setuju	26		
Ketersediaan Prasarana objek wisata Pantai Salopi	Sangat Tidak Setuju	25	100	X1
	Tidak Setuju	25		
	Kurang Setuju	45		
	Setuju	2		
	Sangat Setuju	3		
Keberadaan Wisata Pantai Salopi menjadi daya tarik di luar Kecamatan Lembang	Sangat Tidak Setuju	5		
	Tidak Setuju	5		
	Kurang Setuju	20		

	Setuju	30	100	X2
	Sangat Setuju	40		
Ciri khas dari bangunan Wisata pantai salopi menjadi Daya Tarik pengunjung	Sangat Tidak Setuju	10	100	X2
	Tidak Setuju	10		
	Kurang Setuju	20		
	Setuju	25		
	Sangat Setuju	25		

Sumber : Hasil kuesioner Tahun 2022



B. Analisis Chi square

1. Analisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap perkembangan sosial ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X1 dan Y maka digunakan metode *chi square* Berdasarkan hasil kuisisioner dengan masyarakat desa Binanga karaeng. Hasil rekap kuisisioner kemudian dimasukkan dalam tabel chi square

Tabel 4.12 Uji Chi-Square Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pengembangan Sosail Ekonomi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	87.652a	56	.012
Likelihood Ratio	70.959	56	.086
Linear-by-Linear Association	2.508	1	.113
N of Valid Cases	100		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel Chi Square, nilai Asym Sig 0,012 dengan nilai $0,012 < 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana memiliki hubungan/korelasi yang kuat, artinya Sarana dan

Prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sosial ekonomi di Pantai Salopi Desa Binanga Karaeng

2. Analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap pengembangan sosial ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X2 dan Y, Maka digunakan analisis chi square berdasarkan hasil kuisioner dengan masyarakat Desa Binanga Karaeng. Hasil rekap kuisioner dimasukan pada tabel analisis chi square

Tabel 4.13 Uji Chi-Square Pengaruh Daya Tarik Terhadap Pengembangan Sosial Ekonomi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	113.002a	49	.025
Likelihood Ratio	66.559	49	.048
Linear-by-Linear Association	23.071	1	.045
N of Valid Cases	100		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Berdasarkan tabel Chi Square, nilai Asym Sig 0,025 dengan nilai $0,025 < 0.05$ Maka dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik memiliki hubungan/korelasi yang kuat, artinya Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan sosial ekonomi di Pantai Salopi Desa Binanga Karaeng.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana penunjang wisata berpengaruh kuat terhadap pengembangan sosial ekonomi di pantai salopi sedangkan daya tarik berpengaruh kuat terhadap pengembangan sosial ekonomi di pantai salopi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

NO	Variabel	Keterangan	Nilai Koefisiensi Korelasi (C)	Tingkat Hubungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X1	Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata	0,012	Kuat
2	X2	Daya Tarik	0,025	Kuat

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Diharapkan kepada Pemerintah untuk turut serta dalam membantu Masyarakat terkait pembangunan daerah melalui pengembangan sektor Sarana prasarana pariwisata dengan cara ikut terlibat (berpartisipasi) membantu memfasilitasi jalan dan lampu jalan, Meningkatkan atraksi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan.

C. Analisis SWOT

1. Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang

Kabupaten Pinrang. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menemukan aspek – aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan mengetahui empat aspek tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang-peluang di masa depan. Berikut adalah analisis SWOT untuk perumusan. Berikut adalah analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupateng Pinrang.

a. Kekuatan (*Streanght*)

Faktor kekuatan merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Adapun faktor kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan Objek Wisata Pantai Salopi diantaranya:

- 1) Daya Tarik Wisata
- 2) Sarana Wisata
- 3) Memiliki wahana Bahari
- 4) Aksesibilitas

b. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya suatu objek. Objek wisata Pantai Salopi memiliki faktor kelemahan di antaranya:

- 1) Minimnya fasilitas prasarana seperti jaringan drainase, persampahan dan jaringan jalan

- 2) Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan
- 3) Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Objek

Wisata Pantai Bahari

c. Peluang (*Opportunities*)

Faktor peluang adalah faktor yang dapat dikembangkan adapun faktor peluang dalam upaya pengembangan objek wisata pantai salopi diantaranya:

- 1) Meningkatkan Perekonomiaan Masyarakat sekitar lokasi pariwisata
- 2) Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan pariwisata Pantai Salopi meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja
- 3) Jumlah pengunjung pariwisata meningkat setiap tahunnya
- 4) UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

d. Ancaman (*Threats*)

Faktor ancaman merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan tidak berkembangnya suatu objek. Adapun faktor ancaman objek wisata Pantai Salopi diantaranya:

- 1) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manajemen pariwisata
- 2) Terjadinya abrasi pantai
- 3) Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar objek wisata Pantai Salopi masih tinggi

e. Analisis Matriks SWOT

Analisis prospek Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dapat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matrik SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berdasarkan analisis matriks SWOT, dapat dirumuskan dalam beberapa alternatif strategi, yakni melalui Strategi S-O Strategi W-O , Strategi S-T dan Strategi W-T sebagai berikut:

Tabel 4.15 Matriks SWOT Staregi Pengembangan Pariwisata di Pantai Salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

	KEKUATAN Daya Tarik Wisata Sarana Wisata Memiliki wahana Bahari Aksesibilitas	KELEMAHAN Minimnya fasilitas prasarana seperti jaringan drainase, persampahan dan jaringan jalan Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan Kurangya informasi dan promosi tentang keberadaan Objek Wisata Pantai Bahari
PELUANG	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Meningkatkan Perekonomiaan Masyarakat sekitar lokasi pariwisata Persepsi masyarakat lokal bahwa	Peningkatan fasilitas umum seperti, Villa, cottage, perkiran untuk memenuhi jumlah wisatawan Peningkatan teknologi	Peningkatan marka penunjang arah Pariwisata Pantai Salopi dengan papan peta zonasi di lokasi

<p>pengembangan pariwisata pantai salopi meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja Jumlah pengunjung pariwisata meningkat setiap tahunnya UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan</p>	<p>pengelolaan produk unggulan sesuai dengan minat wisatawan Pembangunan / penambahan / perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata maupun fasilitas penunjang daya Tarik Pariwisata Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2019-2024 terkait pengembangan pariwisata</p>	<p>Memanfaatkan lahan yang belum terbangun untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan Pariwisata Pelatihan kepada stakeholder dalam manajemen dan konsep event Pariwisata Memanfaatkan RPJMD sebagai arahan pengembangan daerah melakukan kerjasama antara pemerintah swasta, dan masyarakat terkait mengadakan program pembangunan yang mengarah pada RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2019-2024</p>
ANCAMAN	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<p>Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manajemen pariwisata. Terjadinya abrasi pantai Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar obyek wisata pantai salopi masih tinggi</p>	<p>Pelibatan masyarakat Desa Pantai Salopi dalam manajemen Kawasan Pariwisata Pantai Salopi Melibatkan pemerintah, swasta masyarakat terkait pembangunan sarana penunjang wisata dan meningkatkan informasi dan promosi terkait objek wisata pantai salopi Mengeksploitasi potensi obyek wisata pantai jika merasa dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan</p>	<p>Peningkatan teknologi dalam pengelolaan limbah Melakukan sosialisai kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan pariwisata Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata dan menambah nilai kontribusi terhadap asli daerah</p>

f. Analisis IFAS

IFAS adalah Internal Factors Analysis Summary, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Analisis IFAS yang dijadikan kajian faktor – faktor strategi disusun berdasarkan hasil dari analisis faktor yang dapat Mengembangkan Pariwisata Pantai Salopi, yang di terapkan dalam matriks SWOT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Nilai Skor IFAS

NO	FAKTOR-FAKTOR STRATEGI	SKOR (SI)	BOBOT (BI)	TOTAL BOBOT (SI X BI)
Kekuatan Strength (S)				
1	Daya Tarik Wisata	4	3/4	3
2	Sarana Wisata	5	4/4	5
3	Memiliki wahana bahari	4	3/4	3
4	Aksesibilitas	4	4/4	4
Total Kekuatan				15
NO	FAKTOR-FAKTOR STRATEGI	SKOR (SI)	BOBOT (BI)	TOTAL BOBOT (SI X BI)
Kelemahan Weakness (W)				
1	Minimnya fasilitas prasarana seperti jaringan drainase, persampahan dan jaringan jalan	4	2/4	3
2	Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan	3	3/4	4
3	Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Objek Wisata Pantai Bahari	3	3/4	3
Total Kelemahan				7
Selisih antara Kekuatan – Kelemahan (S-W), sebagai Sumba "X"				8

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

g. Analisis EFAS

EFAS adalah External Factors Analysis Summary, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Analisis EFAS yang dijadikan kajian faktor – faktor strategi yang di susun berdasarkan hasil dari analisis faktor yang dapat Mengembangkan Pariwisata Pantai Salopi, yang di terapkan dalam matriks SWOT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Nilai Skor EFAS

No	Faktor-faktor Strategi	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
Peluang Opportunity (O)				
1	Meningkatkan Perekonomiaan Masyarakat sekitar lokasi pariwisata	5	4/4	5
2	Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan pariwisata pantai salopi meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja	4	3/4	3
3	Jumlah pengunjung pariwisata meningkat setiap tahunnya	4	3/4	3
4	UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan	5	4/4	4
Total Peluang				14
No	Faktor-faktor Strategi	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
Ancaman, Thereatness (T)				

No	Faktor-faktor Strategi	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
1	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait manajemen pariwisata	5	4/4	5
2	Terjadinya abrasi pantai	4	4/4	3
3	Tingkat kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar objey wisata pantai salopi masih tinggi	4	3/4	3
Total Ancaman				11
Selisih Total Peluang – Ancaman (O – t), sebagai sumbu Y dalam Kuadran) = O - t				4

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

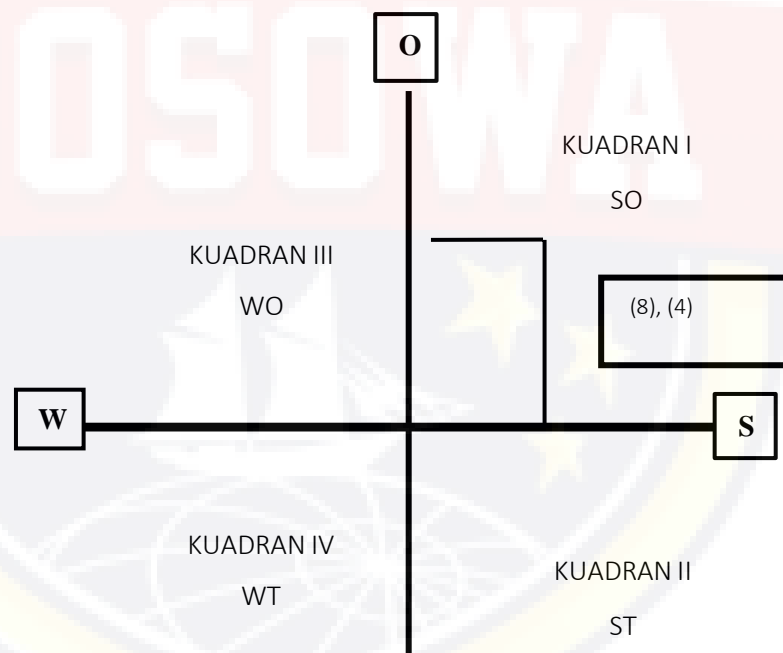
Selisih antara Peluang dan Ancaman (sebagai sumbu Y dalam Kuadran) = $O - t = 15 - 11 = 4$

h. Matriks Internal dan Eksternal (Matriks IE)

Analisis matriks IE digunakan untuk mencari strategi umum (Grand Strategi) atau strategi apa yang sebaiknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS Kekuatan sebesar 15 sedangkan nilai akhir bobot skor kelemahan sebesar 7 menunjukkan besarnya, sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS Peluang sebesar 15 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar 11 menunjukkan besarnya pengaruh eksternal pengembangan pariwisata di pantai salopi Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang guna

menambah minat pengunjung masyarakat. Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFA dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Dari penggabungan dua matriks IFAS dan EFAS diperoleh matriks IE (internal eksternal) sebagaimana kesimpulan:

- a. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = $15 - 7 = 8$
- b. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = $15 - 11 = 4$



Gambar 4.14. Hasil Peluang

Posisi berada pada sumbu X = 8 dan sumbu Y = 4 jadi posisi pada kuadran berada pada kuadran I dengan strategi yang

digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO (Ciptakan Strategi Progresif)

Posisi ini menandakan sebuah institusi (objek kajian) yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif (Growth Oriented Strategy), artinya institusi dalam keadaan prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan fasilitas umum seperti, Villa, cottage, dan parkir untuk memenuhi jumlah wisatawan
- b. Peningkatan teknologi pengelolaan produk unggulan sesuai dengan minat wisatawan
- c. Strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui media cetak maupun elektronik
- d. Mengadakan event nasional untuk menarik wisatawan.
- e. Pembangunan/penambahan perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang daya tarik pariwisata
- f. Memanfaatkan RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2019-2024 terkait pengembangan pariwisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, maka dalam penelitian kali ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Pengembangan pantai Salopi kedepan sebaiknya dapat dijadikan model Desa Wisata dengan konsep ekowisata. Konsep pengembangan ekowisata sebagai alternatif pengembangan pariwisata yang bersifat masal merupakan salah satu pendekatan dalam mewujudkan pembangunan pada wilayah pesisir yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. dengan kemampuan karakter individu masyarakat Pantai Salopi.
2. Strategi yang paling tepat dan prioritas untuk diterapkan di kawasan wisata Pantai Salopi adalah Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menghadirkan lapangan pekerjaan/usaha yang beragam sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat, Mempertahankan keanekaragaman suku dan budaya sebagai ciri khas daerah/kawasan lokal, dan menarik investor dengan melengkapi penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang tertuang dalam peraturan daerah dalam rangka peningkatan ekonomi dan fisik daerah

B. Saran

Setelah mengetahui solusi dari pada permasalahan dalam penelitian kali ini, terdapat beberap saran yang diharapkan saran-saran tersebut bisa memberi manfaat. Saran tersebut antara lain:

1. Disarankan kepada pemerintah bahwa melalui hasil peneltiian ini lebih memperhatikan lagi prasarana yang yang ada di Pantai Salopi untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi wisata yang ada di kawasan pantai Salopi Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
2. Di sarankan kepada masyarakat untuk turut serta dalam membantu pemerintah terkait pembangunan daerah melalui pengembangan sektor pariwisata dengan cara ikut terlibat (berpartisipasi) terhadap kelestarian lingkungan daerah setempat, ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan oleh pemerintah, dan melaksanakan kewajiban kepada pemerintah dengan membayar pajak retribusi daerah.
3. Kepada pembaca, melalui skripsi ini, diharapkan dapat menjadi salah refrensi untuk peneltiian selanjutnya terkati strategi dalam meningkatkan potensi SDA maupun SDM yang ada di kabupaten Pinrang khususnya kawasan wisata Pantai Salop.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmikowati, Sri Hartini. 2007. "Implementasi Kebijakan Retribusi Tempat Wisata Sebagai Alternatif Pendukung Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang" Jurnal Ekonomi dan Manajemen. FISIP UNMER Malang.
- Fandeli, Chafid. "Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia" Dalam: Fandeli. Chafid (Ed) 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Gafur, Juliafitri Dj. "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung". Jurnal Ekonomi. Admin. 2010. Dampak pengembangan pariwisata Obyek Wisata:
- Damanik, J dan F. Waber, H. 2006. Perencanaan Ekowisata\ Dari Teori Ke Aplikasi. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi.
- Candra Restu Wihasta 2012 (Jurnal Bumi Manusia) Perkembangan Desa Wisata Kembang arung dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi
- Hardinito, K. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Salah, Wahab. 1992. Pemasaran Pariwisata. Edisi. Pratnya Paramita : Jakarta
- Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Implementasi. Edisi Kompas: Jakarta.

Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Edisi. Alfabeta : Bandung.

Ningrum.,2011. Pola Pemukiman Penduduk, dalam link <http://ningrumspalsa.blogspot.com/2011/03/pola-pemukimanpenduduk.html> diakses pada 17 oktober 2014.

Hary Hermawan 2016 Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Pitana, I Gde dan Diarta I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi. Andi Publisher : Yogyakarta.

Rusni, Alfiah. 2014. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap kondisi Sosial Masyarakat di Pulau Liukang Leo Kabupaten Bulukumba.

Pengertian dan definisi dampak menurut para ahli dalam link http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html diakses pada 22 April 2017.

Triwahyudi. 2002. Ekspose manfaat utama pariwisata dalam

Utama, Rai. Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia, pengembangan wisata Kota sebagai Pariwisata masa depan Indonesia Oleh I Gusti Bagus Rai Utama) diakses pada 22 April 2017.

Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Implementasi. Edisi Kompas: Jakarta

LAMPIRAN



Sumber : survey lapangan Mei 2022

KUESIONER PENELITIAN

JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI SALOPI TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengembangan pariwisata Pantai Salopi terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kecamatan lembang kabupaten pinrang. Oleh karena ditengah-tengah kesibukan bapak/ibu saya sebagai peneliti memohon dengan hormat agar kiranya bapak/ibu bersedia mengisi kuesioner berikut. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu saya atas nama Cindy Samita Said Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2018 mengucapkan banyak terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK

1. Baca dengan teliti pernyataan sebelum memberi jawaban
2. Jawaban dengan jujur tanpa pengaruh orang
3. Berilah tanpa checklist pada jawaban yang dipilih

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

C. DAFTAR PERNYATAAN

1. PENGEMBANGAN MBANGAN SOSIAL EKONOMI (Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	KS	SS
1	Adanya objek wisata Pantai Salopi membuat meningkatkan kehidupan sosial masyarakat					
2	Adanya objek wisata Pantai Salopi membuat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat					

2. SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG WISATA (X₁)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	KS	SS
1	Ketersediaan Sarana Objek Wisata Pantai Salopi					
2	Ketersediaan Praarana Objek Wisata Pantai Salopi					

3. DAYA TARIK

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	KS	SS
1	Keberadaan Wisata Pantai Salopi menjadi daya tarik di luar Kecamatan Lembang					
2	Apakah Ciri Khas dari bangunan Wisata Pantai Salopi menjadi daya tarik pengunjung					



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Cindy Sasmita Said , Judul Skripsi “
Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi
Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Di Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang” Penulis Lahir di Pinrang
tanggal 15 Mei 2000 Jenis kelamin
Perempuan, anak ke 1 dari 3 bersaudara
dari Bapak Muh Said, dan Ibu Siniati, Latar

belakang Pendidikan, SD Negeri 136 Duampanua (2006-2012), Penulis
melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang (2012-2015), dan
kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 8 Pinrang pada tahun
(2015-2018), dan selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan
pendidikan di salah satu Universitas yang ada di Kota Makassar yaitu
Universitas Bosowa Makassar di Fakultas Teknik Jurusan Perencanaan
Wilayah Dan Kota sampai pada tahun 2022